

DIALOG SEPUTAR TRINITAS

Menapaktifikasi Asal-usul Dogma Ketuhanan Kristen

Oleh : H.S. Munir,SKM. MPH.

Navigasi & Konversi ke format html: nono - 2005 –

KATA PENGANTAR

Pertama-tama, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT. Atas taufiq dan hidayahNya sehingga tulisan ini dapat hadir dihadapan para saudaraku Muslim.

Dalam beberapa perjumpaan dan percakapan kami dengan saudara sesama Muslim, terlontar kekhawatiran mereka atas maraknya buku-buku dan selebaran Kristen yang seharusnya khusus untuk mereka, tetapi ternyata banyak yang jatuh baik disengaja maupun tidak sengaja ke tangan saudaraku Muslim.

Buku-buku dan selebaran tersebut dikemas sedemikian rupa dengan menggunakan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits keluar dari konteksnya (Armstrong,1992) untuk menunjukkan seakan-akan umat Islam telah sesat dan umat Kristenlah yang benar dan selamat. Buku-buku dan selebaran tersebut kalau hanya dibaca sepintas, atau oleh mereka yang belum memahami sejarah dan ajaran Nabi Isa (Yesus), akan mudah terhanyut oleh arguman mereka.

Sudah tidak terhitung jumlahnya saudara-saudaraku Muslim yang terjebak rayuan tulisan tersebut, ditambah lagi iming-iming dan kemudahan serta fasilitas bagi mereka yang murtad.

Untuk itu dorongan saudara-saudaraku Muslim untuk menanggapi tulisan mereka yang mendis-kreditkan Islam, kami sambut dengan penuh rasa tanggung jawab. Semoga Allah SWT. Selalu membimbing hambanya yang senantiasa berupaya mengungkapkan fakta-fakta sejarah maupun hasil penelitian para pakar internasional.

Salah satu buku yang saya tanggapi dalam tulisan ini adalah "Keilahian Yesus Kristus dan Allah Tritunggal yang Esa". Buku ini merupakan kumpulan tulisan Hamran Ambrie yang diterbitkan oleh Christian Center Nehemia Jakarta.

Berikut ini kami perlihatkan beberapa pernyataan Hamran Ambrie yang mengaitkan tulisannya dengan ajaran Islam maupun umat Islam.

1. Umat Islam apriori menolak paham Kristen.
2. Kesulitan bagi saudara-saudara kita golongan Islam untuk memahami ajaran Kristen mengenai hubungan Allah dan Yesus.
3. Firman itu tidak lagi disampaikan kepada Yesus berupa wahyu.
4. Yesus adalah Allah yang nampak. Kalimat ini pasti mengagetkan perasan golongan Islam.
5. Kesulitan pihak golongan Islam memahami hubungan Allah dengan Yesus.
6. Orang Kristen menjadikan Yesus dan Ibunya menjadi ilah (tuhan) disamping Allah adalah tidak benar. Ajaran Kristen tidak mengajarkan demikian.
7. Surat al-Jin : 3 digunakan oleh ulama Islam untuk menentang pengakuan orang-orang Kristen mengenai Yesus sebagai Anak Allah.
8. Penyebab utama saudara-saudara Muslim tidak menerima Yesus sebagai Tuhan dan anak Allah disebabkan salahnya

pengertian dan tidak pernah mempelajari secara wajar dan tuntas menurut Alkitab.

9. Di peringkat Yesus sebagai Tuhan dan juru selamat inilah yang menjadi sandungan utama bagi setiap Muslim untuk menerima Yesus jadi panutan mereka.

10. Jelas dasar pengertian mereka (Muslim) memang salah, tidak berdasarkan kebenaran yang wajar, tidak ditunjang oleh Alkitab.

11. Karena itu penyebutan "Muhammad Utusan Allah", sudah tidak relevan lagi, karena Yesus adalah nabi terakhir sudah menjadi batasan yang tidak boleh dilampaui lagi.

Kalau saudara-saudara Muslim tidak bereaksi untuk meluruskan pernyataan pernyataan ini, akan mudah menjadikan dalih bahwa mereka adalah benar.

Untuk itulah buku ini kami tulis dalam bentuk tanya jawab untuk memudahkan umat Islam memahami fakta-fakta sejarah dari hasil penelitian para pakar Alkitab dan sejarawan Internasional yang terangkum didalamnya.

Buku ini tidak akan mungkin sampai ketangan saudaraku Muslim tanpa dukungan, baik moril maupun materiil dari berbagai pihak.

Penulis ingin menyatakan utang budi yang tak terhingga kepada para sejarawan, pakar Alkitab dan tokoh Kristen Internasional yang dengan jujur, berani mengungkapkan kebenaran walaupun kenyataan pahit harus mereka hadapi.

Penulis juga ingin menyatakan rasa hormat terutama kepada Uskup Agung Prof. Jenkins, Pemimpin Gereja tertinggi keempat di Inggris, yang tidak takut kehilangan jabatan dengan menyatakan bahwa Kebangkitan Yesus dari kubur sesungguhnya tidak pernah terjadi; John Allegro, anggota tim penerjemah Naskah Laut Mati, yang dipecat karena mengumumkan naskah yang dianggap rawan dan dapat mengguncangkan keimanan umat Kristen; Rev. Dr. Charles Francis Potter, yang membuktikan dari Naskah Laut Mati bahwa Roh Kudus sebagai oknum yang disembah, tidak dikenal di zaman Yesus; Dr. Robert W. Funk, Professor Ilmu Perjanjian Baru dari Universitas Harvard bersama 74 pakar Alkitab lainnya yang dihujat umat Kristen Amerika dan dunia karena membuktikan bahwa hanya 18 persen ucapan Yesus dalam Alkitab yang dianggap asli; Dr. Barbara Thierings Guru Besar Universitas Sydney Australia yang di hujat umat Kristen Australia karena dari hasil penelitiannya selama 20 tahun terhadap Naskah Laut Mati, menemukan bahwa Yesus tidak mati di tiang salib; Prof. David Friedrich Strauss, yang dipecat seumur hidup sebagai guru besar agama Kristen, karena mengatakan bahwa Injil dalam Alkitab adalah campuran antara fakta, dongeng dan khayalan, dan masih ribuan lainnya yang tidak sempat disebutkan nama mereka satu-persatu, yang ikhlas dipecat atau dihujat umatnya hanya karena mengemukakan kenyataan yang bertentangan dengan keimanan Kristen.

Penulis yakin, tulisan ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan sumbangan pikiran dan saran serta kritikan yang mengarah kepada kesempurnaan tulisan ini.

Semoga tulisan ini akan bermanfaat bagi saudaraku Muslim, walaupun hanya berupa setitik embun di tengah kehausan umat akan ilmu dan informasi yang benar.

Penulis.

CATATAN PENULIS

1. Dalam buku ini penulis menyebut Yesus yang artinya sama dengan Nabi Isa AS. Ini dimaksudkan untuk menghindari kesan seakan-akan kedua istilah tersebut berbeda.
2. Pengertian kata Tuhan dalam tulisan ini adalah pencipta, penguasa, dan pemelihara alam semesta sebagaimana yang di pahami umat Islam. Pengertian kata Tuhan dalam Alkitab maupun Gereja disesuaikan dengan apa yang dimaksud dalam ayat Alkitab tersebut.
3. Pengertian kata Gereja dalam tulisan ini adalah Otoritas Kristen yang berhak mengeluarkan pernyataan.

4. Dalam mengutip pendapat para tokoh Kristen, pakar Alkitab maupun sejarawan internasional, penulis menganut metoda terjemahan Al Qur'an dengan mencantumkan pernyataan yang di kutip dalam bahasa Inggris untuk menjaga keasliannya, kemudian disusul dengan terjemahan kedalam bahasa Indonesia oleh penulis. Oleh karena itu kalau kemampuan penulis dirasakan terbatas dalam menerjemahkan pernyataan mereka, pembaca yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang lebih luas dapat memberikan saran perbaikan terjemahannya.

5. Al-Qur'an berbahasa Indonesia yang digunakan dalam tulis adalah Al Qur'an dan Terjemahnya, terbitan Mujamma' Khadim al-Haramain al Mushaf asy-Syarif, Madinah Almunawwarah. Dalam tulisan ini ada kalanya penulis menggunakan kata Kristus untuk Almasih yang artinya sama saja.

6. Sedangkan Alkitab berbahasa Indonesia yang digunakan dalam tulisan ini adalah Alkitab terbitan Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 1994.

BAB I ARTI & ASAL TRINIAS

Tanya

Apa arti kata Trinitas? Apa yang dimaksud dengan Trinitas dalam ajaran Kristen? Dari mana pemimpin gereja memetik ajaran tentang tiga Tuhan?

Jawab

Trinitas berarti kesatuan dari tiga. Trinitas dalam Kristen adalah Tiga Tuhan yakni Tuhan Allah, Tuhan Yesus dan Tuhan Roh Kudus dan ketiganya adalah satu.

Dogma ini berasal dari paham Platonis yang diajarkan oleh Plato (?-347 SM), dan dianut para pemimpin Gereja sejak abad II (Tony Lane 1984). **Edward Gibbon** dalam bukunya *The Decline and fall of the Roman Empire*, hal 388, mengatakan:

- *"Plato consider the divine nature under the three fold modification: of the first cause, the reason, or Logos; and the soul or spirit of the universe...the Platonic system as three Gods, united with each other by a mysterious and ineffable generation; and the Logos was particularly considered under the more accessible character of the Son of an eternal Father and the Creator and Governor of the world".*

(Plato menganggap keilahian alami terdiri dari atas tiga bagian: Penyebab awal, Firman (Logos), dan Roh alam semesta....Sistem Platonis sebagai tiga Tuhan, bersatu antara satu dengan lainnya melalui kehidupan yang baka dan misterius; dan Firman (Logos) secara khusus dianggap yang paling tepat sebagai Anak Bapak yang baka dan sebagai pencipta dan penguasa alam semesta).

Ajaran tiga Tuhan dalam satu ini bukan hanya dianut masyarakat Yunani dan Romawi, tetapi juga mereka yang mendiami wilayah Asia Barat, Tengah, Afrika Utara dan pengaruhnya menjalar ke beberapa kawasan lainnya di dunia.

- **Watch Tower and Bible Tract Society of Pennsylvania, 1984**, menjelaskan:

"Throughout the ancient world, as far back as Babylonia the worship of pagan gods grouped in triplets were common. This practice was also prevalent, before, during, and after Christ in Egypt, Greece and Rome. After the death of the Apostles, such pagan beliefs began to invade Christianity".

(Dunia di zaman purbakala, sejak masa kerajaan Babilonia, sudah terbiasa menyembah berhala, tiga Tuhan dalam satu. Kebiasaan ini juga banyak ditemukan di Mesir, Yunani dan Romawi, baik sebelum, selama maupun sesudah Yesus. Setelah kematian murid-murid Yesus, kepercayaan penyembah berhala ini kemudian merasuk ke dalam agama Kristen).

Tanya

Apa definisi Trinitas?

Jawab

- 1. Athanasian Creed (abad VI) mendefinisikan Trinita sebagai:

"The Father is God, the Son is God, and the Holy Ghost is God. And yet there Gods but one God".

(Bapak adalah Tuhan, Anak adalah Tuhan, dan Roh Kudus adalah Tuhan. Namun bukan tiga Tuhan melainkan satu Tuhan.)

- 2. The Orthodox Christianity kemudian mendefinisikan lagi Trinitas sebagai:

"The Father is God, the Son is God, and the Holy Spirit is God, and together, not exclusively, the form one God".

(Bapak adalah Tuhan, Anak adalah Tuhan, dan Roh Kudus adalah Tuhan, dan bersama-sama, bukan sendiri-sendiri, membentuk satu Tuhan.)

Sebelumnya sudah banyak para pemimpin Gereja yang mencoba memasukkan ajaran Platonis dan agama Mesir tentang tiga Tuhan dalam satu. Namun upaya tersebut baru pada tahap adanya tiga unsur atau oknum yang memiliki ikatan satu dengan lainnya. Ketetapan ketiga oknum: Tuhan, Anak dan Roh Kudus masing-masing dianggap Tuhan setara dan abadi, tidak pernah ada sebelum ditetapkannya Athanasian Creed di abad ke IV.

Tanya

Sebutkan beberapa diantaranya!

Jawab

1. Irenaeus (125-203) menjelaskan bahwa Tuhan tidak sendirian. Selalu ada Firman dan Hikmah bersamanya, Anak dan Roh, yang melalui Tuhan menciptakan segala sesuatu secara bebas dan spontan.

- *"The Church, though scattered throughout the whole world to the earth, has received from the apostles and their disciples this faith: in one God, the Father almighty, maker of heaven and earth and sea and all things in them; and in one Christ Jesus, the Son of God, who was made flesh for our salvation, and in the Holy Spirit..."*

(Gereja, yang walaupun tersebar di seluruh dunia, sampai ke ujung bumi, telah menerima dari para Rasul dan murid-murid mereka keyakinan ini: (Percaya) kepada Tuhan Yang Maha Besar, pencipta Sorga dan bumi dan laut dan segala yang ada di dalamnya; dan dalam satu Kristus, Yesus, Anak Tunggal Allah, yang telah menjadi daging demi keselamatan kita, dan didalam Roh Kudus).

Dalam definisi ini jelas sekali bahwa sampai akhir abad II, para pemimpin Gereja dan umat Kristiani masih beranggapan bahwa Allah (Bapa) adalah satu-satunya Tuhan yang Maha Besar. Yesus hanya dikenal sebagai Anak Allah sebagaimana yang dikampanyekan Paulus.

2. Tertulian (160-230) merupakan yang pertama menggunakan istilah Trinitas. Dia mendefinisikan Trinitas sebagai: "una substantia trepersonae" (satu zat dalam tiga oknum). Dia mengatakan :

- *Let us preserve the mystery of the divine economy which dispose the unity into trinity, the Father, the Son, and the Holy Spirit, three not in essence but in grade, not in substance but in form".*

(Marilah kita menjaga misteri ikatan keilahian yang menjelaskan kesatuan dari yang tiga, Bapa, Anak dan Roh Kudus, tiga bukan dalam sari, tetapi dalam tingkatan, bukan dalam zat tetapi dalam bentuk.)

Menurut Tertullian ketiga oknum, Bapa, Anak, dan Roh Kudus memiliki tingkatan yang berbeda-beda.

3. Origen (185-250) mengajarkan tiga Tuhan dalam Trinitas bertingkat: Bapa lebih besar dari Anak, yang lebih besar dari Roh Kudus. Hanya Bapa satu-satunya Tuhan yang sesungguhnya.

- *"First, that there is one God....Secondly, that Jesus Christ himself....was born of the Father before all creatures....Thirdly, that the Holy Spirit was associated in honor and dignity with the Father and Son...."*

(Pertama bahwa ada satu Tuhan....Kedua bahwa Yesus Kristus sendiri....lahir dari Bapa sebelum segala sesuatu dicipta....Ketiga, bahwa Roh Kudus berkaitan dalam kemuliaan dan kehormatan dengan Bapak dan Anak.)

Dalam definisinya, Origen menegaskan bahwa Tuhan Allah itu Esa. Kedudukan Yesus adalah dibawah Tuhan Allah (Bapa), dan kedudukan Roh Kudus dibawah Yesus.

BAB II

BENARKAH YESUS MENGAJARKAN TRINITAS?

Tanya

Apakah Allah mewahyukan dan mendefinisikan Trinitas kepada Yesus?

Jawab

Berdasarkan Alkitab, Allah tidak pernah mewahyukan dan mendefinisikan Trinitas kepada Yesus. Yesus tidak pernah mengatakan bahwa Allah mewahyukan Trinitas kepadanya. Yesus sendiri tidak pernah menyebut-nyebut Trinitas, apalagi akan mengatakan bahwa dirinya adalah anggota Trinitas.

A.N.Wilson dalam bukunya *Jesus A Life*, 1992, hal XVI mengatakan:

- *"I had to admit that I found it impossible to believe that a first-century Galilean holy man (Jesus) had at any time of this life believed himself to be the Second Person of the Trinity)"*

(Saya harus mengakui bahwa memang tidak mungkin untuk mempercayai bahwa orang suci dari Galilea abad I (Yesus) pernah sekali saja dalam hidupnya merasa dirinya sebagai oknum kedua dari Trinitas.)

Tanya

Apakah Allah pernah mewahyukan Trinitas kepada Para Nabi sebelum Yesus?

Jawab

Allah tidak pernah mewahyukan maupun mendefinisikan Trinitas kepada Nabi nabi sebelum Yesus. Mereka semua menerima wahyu tentang Tauhid. Tidak secuil pun ajaran tentang Trinitas dalam Perjanjian Lama.

Buku *encyclopedia of Religion* mengakui:

- *"Theologians today are in agreement that the Hebrew Bible does not contain a doctrine of the Trinity".*

(Para ilmuwan Kristen saat ini sepakat bahwa ajaran Trinitas tidak ada dalam Alkitab bahasa Ibrani /Perjanjian Lama.)

Selanjutnya buku *New Catholic Encyclopedia* juga mengatakan:

- *"The doctrine of the Holy Trinity is not taught in the Old Testament".*

(Ajaran Trinitas tidak pernah diajarkan dalam Perjanjian Lama)

Perhatikanlah apa yang disampaikan oleh para nabi yang diutus Allah dalam Perjanjian Lama:

"Dengarlah hai orang Israel: Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa" (ulangan 6:4) "Akulah Allah dan tidak ada yang lain. Akulah Allah dan tidak ada yang seperti Aku" (Yesaya 46:9)

Andaikata Allah mewahyukan Trinitas kepada nabi-nabi Yahudi sebelum Yesus, sudah lama orang Yahudi menyembah Trinitas. Namun bagaimana mungkin Allah mewahyukan Trinitas kepada umat Yahudi, sementara Yesus, salah seorang anggotanya, baru lahir, lama setelah para nabi-nabi ternama seperti Nuh, Ibrahim, Musa, Daud dan lain-lain tiada.

Tanya

Apakah Yesus mengajarkan dan mendefinisikan Trinitas kepada Murid muridnya?

Jawab

Yesus tidak pernah mengajarkan atau mendefinisikan Trinitas kepada murid muridnya. Sebaliknya beliau mengajarkan keesaan Allah.

"Dengarlah hai orang Israel: Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa" (Markus 12:29)

Sejarawan **Arthur Weigall** dalam bukunya *Paganism in Our Christianity* mengatakan :

- *"Jesus Christ never mentioned such a phenomenon, and nowhere in the New Testament does the word Trinity appear. The idea was only adopted by the Church three hundred years after the death of our Lord".*

(Yesus Kristus tidak pernah menyinggung tentang fenomena seperti itu (Trinitas), dan kata Trinitas tidak di temukan dimana pun dalam kitab Perjanjian Baru. Ide ini baru dianut Gereja tiga ratus tahun setelah Yesus tiada)

Dalam Al-Qur'an Allah menegaskan bahwa Yesus tidak pernah mengajarkan Trinitas:

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: 'Sesungguhnya Allah ialah Almasih putra Maryam', padahal Almasih (sendiri) berkata: 'Hai Bani Israel, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu'.

'Sesungguhnya orang yang mempersekutukan (sesuatu dengan) Allah, maka pasti Allah mengharamkan sorq baginya, dan tempatnya ialah neraka, tidaklah ada bagi orang-orang zalim itu seorang penolong pun." (Q.S. al-Maidah 5:72)

Tanya

Bukankah **Hamran Ambrie** ketika ditanya oleh **Prof. H.M.Rasyidi**, apakah Trinitas diajarkan Yesus, menjawab Ya, dengan mengutip **Matius 28:19**? *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus". (Matius 28:19)*

Jawab

Ayat yang dikutip Hamran Ambrie diatas adalah ayat palsu. Sebenarnya, Injil **Matius pasal 28** berakhir pada ayat 15, sedangkan lima ayat berikutnya, **Matius 28:16-20**, adalah ayat-ayat yang baru ditambahkan oleh gereja kemudian. Mereka yang dikaruniai akal sehat dan membaca pasal 28 ini dengan cermat akan segera mendeteksi bahwa injil **Matius 28:15** merupakan penutup Injil Matius.

"Mereka menerima uang itu dan berbuat seperti yang dipesankan kepada mereka. Dan cerita ini tersiar diantara orang Yahudi sampai saat ini". (Matius 28:15)

Perhatikan kata-kata yang tercetak tebal di atas, "cerita ini tersiar sampai saat ini" menunjukkan bahwa peristiwanya sudah lama berlaku. Ini memperlihatkan bahwa Injil ini sudah lama selesai ditulis. Cerita ini sudah menjadi cerita rakyat yang terus dipupuk selama puluhan tahun, baru kemudian ayat 16-20 ditambahkan.

Namun karena Gereja ingin menambahkan doktrin keimanan mereka dalam Injil, sehingga tanpa malu-malu mereka menambahkan ayat-ayat palsu tersebut, walaupun akhirnya janggal di kuping yang mendengarnya.

Mengenai ayat-ayat palsu yang baru ditambahkan oleh Gereja ini, perhatikanlah pernyataan para pakar Alkitab dan sejarah Kristen seperti **Hugh J. Schonfield**, nominator pemenang Hadiah Nobel tahun 1959, dalam bukunya *The Original New Testament*, hal 124:

- *"This (Matthew 28:15) would appear to be the end of the Gospel (of Matthew). What follows (Matthew 28:16-20) from the nature of what is said, would be a latter addition"*

(Ayat ini (Matius 28:15) nampak sebagai penutup injil (Matius). Dengan demikian, ayat-ayat selanjutnya (Matius 28:16-20), dari kandungan isinya, nampak sebagai (ayat-ayat) yang baru ditambahkan kemudian.)

Selanjutnya, **Robert Funk**, Professor Ilmu Perjanjian Baru, Universitas Harvards, dalam bukunya *The Five Gospels*, mengomentari ayat-ayat tambahan ini sebagai berikut :

- *"The great commission in Matthew 28:16-20 have been created by the individual evangelist...reflect the evangelist idea of launching a word mission of the church. Jesus probab(y had no idea of launching a world mission and certainly was not the institution builder. (It is) not reflect direct instruction from Jesus".*

(Perintah utama dalam Matius 28:18-20....diciptakan oleh para penginjil....memperlihatkan ide untuk menyebarkan ajaran Kristen ke seluruh dunia. Yesus sangat mungkin tidak memiliki ide untuk menganjarkan ajarannya ke seluruh dunia dan (Yesus) sudah pasti bukan pendiri lembaga ini (agama Kristen). Ayat ini tidak menggambarkan perintah yang diucapkan Yesus.)

Meskipun seandainya ayat tersebut diucapkan Yesus, belum dapat dianggap sebagai rumusan Trinitas, sebab ayat ini hanya menyebut tiga oknum, dan tidak pernah mengatakan bahwa yang tiga tersebut adalah satu.

Tanya

Apakah murid-murid Yesus mengajarkan Trinitas?

Jawab

Murid-murid Yesus adalah orang-orang Yahudi. Mereka tidak pernah mengajarkan Trinitas kepada golongan mereka. Apa yang mereka ajarkan adalah ajaran Tauhid yang diajarkan Yesus kepada mereka. Dari ratusan Injil yang tertulis di abad pertama sampai awal abad keempat, tidak satu pun yang mengatakan bahwa Yesus adalah Tuhan yang harus disembah. Pemimpin murid-murid Yesus sepeninggal Yesus adalah adiknya sendiri, Yakobus, yang mengajarkan Tauhid sebagaimana yang diajarkan Yesus. Sejarah memperlihatkan bahwa ajaran tentang Trinitas mulai berkembang setelah Paulus mengawinkan ajaran Yahudi dengan ajaran penyembah berhala, agar cocok dan dianut oleh penyembah berhala di bangsa-bangsa selain Israel.

Ajaran Trinitas menuju dan mencapai formulasi akhir setelah orang-orang Romawi dan Mesir memasukkan ajaran penyembah berhala ke dalam ajaran Kristen.

Perhatikanlah khotbah Petrus di Tripoli, Libia, yang diabadikan kedalam kitab **Pseudoclementine Homilies 11:35**.

- *"Our Lord and Prophet (Jesus), who has sent us, declared to us that the Evil One, having disputed with him forty days, but failing to prevail against him, promise He would send Apostles from among his subjects to deceive them. Therefore, above all, remember to shun any Apostle, teacher, or prophet who does not accurately compare his teaching with (that of) James....the brother of our Lord....and this, even if he comes to you with recommendations"*

("Tuan dan nabi kita (Yesus), yang mengirim kami, menyatakan kepada kami bahwa Setan berdebat dengannya selama 40 hari, tetapi gagal mengalahkannya, dia berjanji (setan) akan mengirim rasul-rasul dari golongannya untuk menyesatkan mereka (pengikut-pengikut Yesus). Oleh karena itu sangat penting untuk diingat, agar menghindari rasul, guru, atau (yang

mengaku) nabi yang ajarannya tidak sesuai dengan ajaran (tauhid) Yakobus....saudara tuan saya (Yesus)....walaupun dia datang kepadamu dengan mengatakan bahwa dia sudah direstui".)

Dengan memperhatikan khotabah Petrus diatas dengan mudah kita menebak siapa rasul, guru dan nabi palsu yang dia maksudkan.

Encyclopedia of Religion and Ethics menjelaskan berikut ini :

- *"At first the Christian faith was not Trinitarian....It was not so in the apostolic and sub apostolic ages, as reflected in the (New Testament) and other early Christian writings".*

(Pada mulanya keimanan Kristen bukan Trinitas....Tidak ada ajaran Trinitas di zaman murid-murid Yesus maupun sesudahnya, sebagaimana yang dapat dilihat dalam (Kitab Perjanjian Baru) maupun karya para penulis Kristen (saat itu).)

Tanya

Apakah Paulus sebagai pendiri agama Kristen mengajarkan dan memformulasikan Trinitas?

Jawab

Paulus (5-67M) tidak pernah mengajarkan dan memformulasikan Trinitas . silahkan baca surat-suratnya kepada orang-orang Romawi di Roma, Korintus, Filipi, Efesus dan lain-lain, anda tidak akan menemukan secul pun ajaran Trinitas di dalamnya. Malah sebaliknya Paulus menekankan keesaan Tuhan.

"Memang benar ada banyak "Allah" (Tuhan) dan banyak "tuhan" (tuan/pemimpin) yang demikian namun bagi kita hanya ada satu "Allah" (Tuhan) Saja yaitu bapa, yang dari padaNya berasal(segala sesuatu dan yang untuk Dia kita hidup, dan satu tuhan (tuan/pemimpin) saja, yaitu Yesus Kristus" (1 korintus 8:5-6)

Memang jelas kelihatan bahwa Paulus berusaha sekuat tenaga untuk mengkultuskan Yesus sebagai Anak Allah dan Juru Selamat, walaupun mendapat tantangan yang hebat dari umat Yahudi yang mengharamkan istilah "Anak Allah" kepada Yesus. Namun paulus belum sampai pada taraf mempertuhankan Yesus atau menyamakannya dengan Tuhan Allah.

Tanya

Kalau demikian,apakah kita masih dapat menemukan Trinitas dalam Alkitab?

Jawab

Ajaran Trinitas tidak ditemukan baik dalam kitab Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru, **Jesuit Edmund Fortman** dalam bukunya *The Triune God* menjelaskan:

- *"The Old Testament.... tells us nothing explicitly or by necessary implication of a Triune God who is Father, Son and Holy Spirit.... There is no evidence that any sacred writer ever suspected the existence of a (Trinity) within the Godhead.... Even to see in (the Old Testament) suggestion or foreshadowing or veiled sign of the Trinity of persons, is to go beyond the words and intent of the sacred writers".*

(Kitab Perjanjian Lama....tidak pernah mengatakan sesuatu secara jelas atau sekedar petunjuk tentang adanya Kesatuan Tiga Tuhan yakni Bapa, anak dan Roh KudusTidak ada bukti tentang adanya penulis kitab suci yang memperkirakan adanya Kesatuan Tiga Tuhan.....Dugaan, adanya pendapat-pendapat, bayangan, atau tanda-tanda terselubung tentang kesatuan tiga oknum dalam Kitab Perjanjian Lama, sama sekali di luar dari pengertian kata kata maupun maksud para penulis kitab-kitab tersebut.)

- Mengenai kitab Perjanjian Baru, buku *Encyclopedia of Religion* mengatakan :

"Theologians agree that the New Testament also does not contain an explicit doctrine of the Trinity".

(Para ilmuwan Kristen sependapat bahwa ajaran Trinitas, juga tidak ada dalam Perjanjian Baru.)

Pernyataan tentang Trinitas (tiga dalam satu) ditemukan dalam Alkitab berbahasa Indonesia **(I Surat Yohanes 5:7) & (Yohanes 5:8)**

*"Sebab ada tiga yang memberi kesaksian [di dalam sorga: Bapa Firman dan Roh Kudus dan ketiganya adalah satu". (I Yohanes 5:7) Dan ada tiga yang memberi kesaksian di bumi]: Roh dan air dan darah dan ketiganya adalah satu. (I Yohanes 5:8) * * **

Ini adalah satu-satunya formulasi Trinitas tentang Tuhan, Yesus dan Roh Kudus yang dianggap sempurna yang ada dalam Alkitab. Namun kemudian ternyata bahwa ayat ini (perhatikan tanda "{" yang di bubuhkan oleh penterjemah Alkitab LAI) adalah ayat palsu yang baru diselipkan atas restu Gereja, ketika Alkitab dicetak di **Frankfurt, Jerman pada tahun 1574**. Perhatikan catatan kaki dari **Alkitab New International Version, h. 907** yang mengatakan:

"(Ayat ini) tidak ditemukan di semua naskah Alkitab yang ditulis sebelum abad XVI ".

Sangat disayangkan bahwa Lembaga Alkitab Indonesia tidak mau jujur menjelaskan bahwa ayat dalam kurung tersebut ayat palsu.

Dengan demikian, baik istilah Trinitas maupun ajaran tentang Trinitas tidak ada dalam Alkitab.

catatan:

** * * Ayat I Yohanes 5:8, sengaja saya tambahkan agar lebih memperjelas..(nono2005)*

BAB III

TIDAK ADA TRINITAS DALAM PERJANJIAN LAMA

Tanya

Bukankah Hamran Ambrie dalam ceramahnya tanggal 22 Juli 1979 mengatakan bahwa Trinitas itu ada dalam Kitab Kejadian 1:1-4?

"Pada mulanya Allah (Tuhan) menciptakan langit dan bumi ". (Kejadian 1:1) "....dan Roh Allah meayang-layang di atas permukaan air". (Kejadian 1:2)

" Berfirmanlah Allah..." (Kejadian 1:3)

Bukankah ayat-ayat diatas menggambarkan adanya Tuhan Allah, Firman (Yesus) dan Roh Kudus yang bergotong royong mencipta alam semesta?

Jawab

Itu hanya sekedar maunya Hamran Ambrie untuk menyesatkan umat. Bayangkan! Kitab Kejadian adalah kitab umat Yahudi mulai Nabi Musa sampai dengan Nabi Isa (Yesus). Mana ada nabi Yahudi yang pernah mengatakan bahwa ada yang namanya Yesus yang kemudian menjadi Logos lalu menjadi Tuhan, yang turun kebumi mengambil bentuk manusia yang bergotong royong bersama Tuhan Allah dan Roh Kudus, menciptakan jagat raya ini. Ketika Yesus berkhotbah dari satu rumah ibadah ke rumah ibadah lainnya, beliau tidak pernah mengatakan kepada umatnya, bahwa beliau bersama Tuhan Allah dan Roh Kudus menciptakan alam semesta sebagaimana yang ditafsirkan oleh para pemuka Gereja. Sebaliknya Yesus secara transparan menyatakan bahwa bukan dia yang mencipta, tetapi Tuhan Allah satu-satunya pencipta.

"Jawab Yesus: 'Tidakkah kamu baca, bahwa ia yang mencipakan manusia sejak semu(a menjadikan mereka laki-laki dan perempuan'" (Matius 19:4)

Dengan demikian pernyataan Hamran Ambrie bahwa Trinitas ada dalam Kitab Kejadian 1:1-4 adalah tidak benar.

Tanya

Kitab Kejadian 1:3 mengatakan "Berfirmanlah Allah (Tuhan): `Jadilah Terang'". Apakah Firman dalam ayat ini bukan berarti Yesus?

Jawab

Siapa yang mengatakan demikian? Tidak seorang pun nabi dalam Perjanjian Lama yang mengatakan bahwa pada saat Tuhan berfirman ada oknum lain yang ikut bersama Tuhan Allah mencipta alam semesta. Para nabi sebelumnya tidak pernah mengajarkan Logos filsafat Yunani. Apalagi mereka akan mengatakan bahwa yang berpartisipasi dalam penciptaan jagat raya ini akan lahir dari rahim seorang perawan. Yesus sendiri tidak pernah mengatakan kepada siapa pun bahwa dia ikut bergotong royong bersama Tuhan Allah dan Roh Kudus menciptakan jagat raya ini yang kemudian diabadikan dalam Kitab Kejadian 1:1-3. Malah sebaliknya dengan tegas Yesus mengatakan bahwa Tuhan Allah sendirilah yang mencipta tanpa keterlibatan dirinya maupun Roh Kudus.

"Jawab Yesus: 'Tidakkah kamu baca, bahwa ia yang menciptakan manusia sejak semula menjadikan mereka laki-laki dan perempuan'" (Matius 19:4)

Berdasarkan ayat ini, jelas bahwa yang dimaksud dengan firman adalah firman yang diucapkan Allah dalam menciptakan segala sesuatu, yakni : "Kun" (Jadilah)

"Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa di sisi Allah, adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari Tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya : "Jadilah" (seorang manusia) maka jadilah dia." (Ali Imran 3:59)

BAB IV ASAL IDE KETUHANAN YESUS

Tanya

Dari mana bibit ide Ketuhanan Yesus itu?

Jawab

Ide itu berasal dari paham penyembah berhala bahwa Tuhan beranak pinak di bumi. Diberbagai wilayah dan kota-kota besar di kerajaan Romawi di luar Palestina orang menyembah "Tuhan beserta keluarganya", mulai dari Tuhan tiga sampai ratusan. Mereka menganggap bahwa setiap tindakan Tuhan menjadi oknum lain di samping Tuhan. Misalnya firman Tuhan menjadi oknum lain (Anak Allah) yang namanya Yesus. Tindakan Tuhan memberi hidup, menjadi oknum lain yang namanya Roh Kudus.

Tanya

Siapa pencetus ide "Anak Allah (Tuhan)"?

Jawab

Ide Anak Tuhan merupakan hal yang lumrah di masyarakat Yahudi. Mereka menganggap bahwa bangsa Israel adalah "Anak-anak Tuhan". Bagi mereka istilah "Anak Tuhan" bukan untuk individu. "Anak-anak Tuhan" dalam pengertian individu merupakan paham penyembah berhala yang menganggap bahwa Tuhan beranak di dunia. (Tillich 1968)

Drapper dalam bukunya *Conflict between Religion and Science* menceritakan bahwa Plato lahir di Athena tahun 429 SM. Ibunya adalah Paraction yang bertunangan dengan Arus. Namun sebelum mereka menikah, Paraction telah dihamili oleh Tuhan Apollo yang merupakan "Roh Kudus" dalam ketuhanan bangsa Yunani. Tuhan Appolo mengancam Arus untuk menghomati Roh Kudus dan tidak mendekati Paraction yang telah dihamilinya. Oleh sebab itu Plato di sebut "Anak Tuhan". Pythagoras yang lahir tahun 575 SM yang dianggap lahir tanpa ayah, juga disebut "Anak Tuhan".

Paulus yang menganggap Yesus lahir melalui intervensi Roh Kudus, memperkenalkannya kepada para penyembah berhala di kerajaan Romawi sebagai "Anak Tuhan (Allah)".

"Jawab malaikat itu kepadanya: 'Roh Kudus akan turun atasmu dan Kuasa Allah yang Maha Tinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan akan disebut kudus, Anak Allah' (Lukas 1:35).

"Ketika itu juga ia memberitakan Yesus di rumah-rumah ibadat, dan mengatakan bahwa Yesus adalah Anak Allah" (Kisah Para Rasul 9:20)

Pekerjaan Paulus yang mulai merusak ajaran Tauhid yang diajarkan Yesus ini dikutuk oleh Allah dalam surah Maryam 19:88-92:

"Dan mereka berkata: 'Tuhan Yang Maha Pemurah mengambil (mempunyai) anak'. Sesungguhnya kamu telah mendatangkan sesuatu perkara yang sangat mungkar. Hampir-hampir lagit pecah karena ucapan itu, dan bumi belah, dan gunung-gunung runtuh, karena mereka mendakwa Allah Yang Pemurah mempunyai anak" (Surah Maryam 19:88-92)

Tanya

Apa arti "Anak Tunggal Allah (Tuhan)"?

Jawab

Umat Kristen dengan bangga menjelaskan bahwa Yesus diperanakkan bukan dicipta. Menurut mereka, semua makhluk dicipta oleh Tuhan, demikian pula Nabi Adam. Tetapi Yesus lahir dari intervensi Roh Kudus yang datang menaungi perawan Maria sehingga hamil. Dari berbagai legenda, Tuhan menghamili seorang perempuan hanya sekali, sehingga disetiap zaman hanya ada seorang Anak Tuhan (anak tunggal).

"Jawab malaikat itu kepadanya: 'Roh Kudus akan turun atasmu dan Kuasa Allah yang Maha Tinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan akan disebut kudus, Anak Allah' (Lukas 1:35).

Tanya

Apakah anak Allah (Tuhan) setara dengan Allah (Tuhan)?

Jawab

Dalam filsafat Yunani, kedudukan Anak Tuhan dan dewa-dewa lainnya lebih rendah dari Tuhan. Sesuai ajaran filsafat Yunani, ketika Tuhan yang suci tidak dapat berhubungan dan menyelamatkan dunia serta manusia yang berdosa, dia mengirim anaknya atau dewa lain untuk mengatasi persoalan di dunia. Para pemimpin Gereja yang bermaksud untuk menaikkan kedudukan Yesus sebagai Anak Allah (Tuhan) agar setara dengan Tuhan Bapa menghadapi berbagai kendala.

Pertama, karena Bapa bukan Anak dan Anak bukan Bapa sehingga secara otomatis bapa memiliki kekuasaan untuk memerintahkan Anak, tetapi tentu anak tiada punya kuasa untuk memerintahkan Bapa.

Kedua, karena Bapa bukan Anak dan Anak bukan Bapa, ada suatu saat dimana Bapa sudah ada, sedangkan Anak belum ada. Kalau kedua-duanya sama-sama ada, tentu tidak ada Bapa dan Anak, saudara pun tidak.

"...AnakKu Engkau! Aku telah memperanakkan Engkau pada hari ini". (Kis. 13:33)

Ayat di atas memperlihatkan bahwa kemarin Bapa sudah ada, sedangkan Anak belum ada. Jadi pernyataan Hamran Ambrie dalam bukunya "Keilahian Yesus Kristus dan Allah Tritunggal Yang Esa", hal.116 yang mengatakan: "Tidak ada yang terdahulu atau terkemudian diantara satu dengan yang lainnya", adalah tidak benar.

Ketiga, karena para pemimpin Gereja mengatakan bahwa Bapa 100% Tuhan, sedangkan Anak (Yesus) adalah 100% Tuhan dan sekaligus 100% manusia sehingga keduanya tidak sama atau setara.

BAB V

PENGESAHAN KETUHANAN YESUS

Tanya

Kapan SK yang memutuskan Yesus 100% Tuhan sekaligus 100% manusia ditetapkan?

Jawab

Hal itu diputuskan pada **konsili di Efesus Juni 431** (400 tahun setelah Yesus tiada) yang disponsori oleh Kaisar Romawi, **Theodosius II**.

- *"We confess therefore our Lord Jesus Christ, the only begotten Son of God to be perfect (100%) God and perfect (100%) man".*

(Oleh Karena itu kita mengakui bahwa Tuan Yesus Kristus, Anak Tunggal Tuhan, sebagai Tuhan yang sempurna (100%) sekaligus manusia yang sempurna (100%).

Keputusan ini kemudian diperkuat lagi oleh SK yang diterbitkan dalam **konsili di Chalcedon, Oktober 451** yang juga disponsori oleh Kaisar Romawi saat itu, **Marcion**.

- *"Following the holy fathers we confess with one voice that the one and only Son, our Lord Jesus Christ, is perfect in Godhead and perfect in manhood truly God and truly man..."*

(Sesuai dengan ajaran para pemimpin Gereja, kami bersaksi dengan suara bulat bahwa satu-satunya Anak, Tuan kita Yesus Kristus, adalah Tuhan yang sempurna (100%) dan manusia yang sempurna (100%), Tuhan yang sesungguhnya dan manusia yang sesungguhnya)

Namun pendirian yang mengatakan bahwa Yesus 100% manusia dan 100% Tuhan saat ini mendapat tantangan yang luas dari para ilmuwan dan pakar Alkitab.

Prof. John Hick dalam bukunya *The Myth of God Incarnate* mengatakan:

- *"What the orthodoxy developed as the two natures of Jesus, divine and human coexisting in one historical Jesus Christ remains a form of words without assignable meaning.... for to say without explanation that the historical Jesus of Nazareth was also God is devoid of meaning... That Jesus was God the Son incarnate is not literally true since it has no literal meaning but it is an application to Jesus of a mythical concept whose function is analogous to that of the notion of divine sonship ascribed in ancient world to a king"*

(Apa yang diciptakan oleh golongan Kristen Ortodoks tentang ke-dwi sifat-an (dua kodrat) Yesus sebagai Khalik dan makhluk dalam diri Yesus hanyalah merupakan kata-kata tanpa arti....karena dengan mengatakan tanpa penjelasan bahwa manusia Yesus adalah juga Tuhan, adalah sesuatu yang tidak memiliki makna....Bahwa Yesus adalah inkarnasi Tuhan Anak secara harfiah tidak benar, karena secara harfiah tidak ada artinya dan hanya diterapkan kepada Yesus dalam mitos yang fungsinya mirip seperti pandangan tentang raja sebagai anak dewa dalam legenda)

Huston Smith, pakar perbandingan agama dalam bukunya *The World's Religions* hal 340 mengomentari ke-dwi sifat-an Yesus:

- *"To be fully divine mean one has to be free of human limitation. If he has only one human limitation then he is not God. But according to the creed, he has every human limitation. How, then can he be God?"*

(Untuk sepenuhnya ilahi, berarti dia harus bebas dari segala keterbatasan manusia. Kalau dia memiliki satu kelemahan manusia, berarti dia bukan Tuhan. Tetapi berdasarkan kredo, dia (Yesus) memiliki segala keterbatasan sebagai seorang manusia. Oleh sebab itu mana mungkin dia Tuhan?)

Randolph Ross dalam bukunya *Command Sense Christiannity* dengan tegas mengatakan:

- *"Not because it is difficult to understand, but because it cannot be meaningfully be said....not only impossible according to our understanding of the laws of nature....but impossible according to the rule of logic upon which all our reasoning is based"*

(Bukan hanya karena sulit dimengerti, tetapi karena tidak ada maknanya....tidak hanya mustahil berdasarkan hukum alam....tetapi juga mustahil berdasarkan akal sehat dimana logika berpikir kita didasarkan)

Namun walaupun ajaran yang tidak masuk akal ini mendapat tantangan dari para ilmuwan dan pakar Alkitab, Gereja tetap mempertahankannya mati matian karena umat Kristiani sudah terlanjur diajari bahwa dua kodrat Yesus merupakan syarat untuk menjadikannya sebagai Juru Selamat sesuai ajaran agama Yunani.

Tanya

Apakah Paulus pernah mengatakan bahwa Yesus adalah Tuhan atau setara dengan Tuhan?

Jawab

Paulus (5-67M) yang hidup di zaman Yesus tidak pernah mengatakan bahwa Yesus adalah Tuhan atau setara dengan Tuhan Allah.

Tanya

Apa upaya yang dilakukan Gereja untuk menjadikan Anak Allah setara dengan Allah?

Jawab

Dengan mengatakan bahwa Anak Allah (Tuhan) adalah Logosnya filsafat Yunani.

Tanya

Siapa yang mengatakan bahwa Logos (Firman) adalah anak Allah (Tuhan)?

Jawab

Yang mengatakan demikian adalah Philo dari Alexandria. Dia mendefinisikan Logos sebagai "Protogenes huio theou" (Anak sulung Tuhan). Paham penyembah berhala ini dianut mentah-mentah oleh **Hamran Ambried** dalam bukunya: *"Keilahian Yesus Kristus dan Allah Tritunggal Yang Esa"* hal 19-20:

"Yesus, asal kejadiannya adalah dari zat Allah sendiri yaitu "Firman" atau kalam, dan Roh Kudus. (Matius 1:18). Firman dengan kata lain dikatakan juga "Anak Sulung", ada sebelum segala makhluk diciptakan (Kolose 1:15) adalah zat Allah itu sendiri."

Gelar anak Tuhan ini kemudian digunakan oleh Paulus untuk Yesus. Selanjutnya penyalin Injil yang umumnya adalah para pengikut Paulus juga ikut-ikutan menyebut Yesus sebagai Anak Allah (Tuhan), dengan menambahkannya kedalam ayat-ayat Injil.

"Inilah permulaan Injil tentang Yesus Kristus, Anak Allah". (Markus 1:1) "Jawabnya (Sida-sida): 'Aku percaya bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah'" (Kis. 8:37)

Kata "Anak Allah" dari kedua ayat tersebut diatas adalah palsu. Kata-kata tersebut tidak ada dalam teks Injil Markus maupun Kisah Para Rasul dari (Codex Vaticanus dan Codex Sinaiticus) yang diperkirakan ditulis tahun 325M. kata "Anak Allah" dalam kedua kitab diatas, baru diselipkan di akhir abad ke IV atau abad ke V.

BAB VI

ARTI LOGOS DALAM FILSAFAT YUNANI

Tanya

Apakah yang dimaksud dengan Logos dalam filsafat Yunani?

Jawab

Logos adalah perantara antara Tuhan dan Manusia. Tuhan dipandang mulia, roh, dan baka, sedangkan manusia dianggap dosa and fana. Adanya perbedaan antara Tuhan dan manusia inilah yang menyebabkan Tuhan yang mulia tidak dapat berhubungan dengan dunia dan manusia yang berdosa. Untuk memenuhi keinginan Tuhan yang ingin menyelamatkan manusia dan dunia yang berdosa, Tuhan memerlukan perantara yang kedudukannya berada di bawah Tuhan, tetapi diatas manusia. Perentara ini dalam Filsafat Yunani disebut Logos, yang kemudian oleh Lembaga Alkitab Indonesia disebut Firman. Padahal firman menurut Yesus sendiri adalah wahyu yang diterimanya dari Tuhan Allah:

"Tetapi Yesus menjawab: 'Ada tertulis: Manusia hidup bukan dari roti saja, tetapi dari setiap firman yang keluar dari mulut Allah'" (Matius 4:4)

"Barangsiapa menolak aku, dan tidak menerima perkataanku, ia sudah ada hakimnya, yaitu firman yang telah kukatakan, itulah yang akan menjadi hakimnya pada akhir zaman. Sebab aku berkata-kata bukan dari diriku sendiri, tetapi Bapa, yang mengutus aku..." (Matius 12:48-49)

"Dan aku tahu, bahwa perintahNya itu adalah hidup yang kekal. Jadi apa yang aku katakan, aku menyampaikannya sebagaimana yang difirmankan oleh bapa kepadaku". (Yohanes 12:50)

Tanya

Mengapa tidak sekalian saja menyebut Yesus dengan panggilan Logos atau Firman Tuhan tanpa harus menyebutnya Anak Allah (Tuhan)?

Jawab

Permasalahan yang dihadapi Gereja adalah bahwa Logos dalam filsafat Yunani adalah roh, sementara Yesus adalah manusia yang lengkap dengan tulang dan daging. Oleh karena itu, agar Logos penyembah berhala dapat diterapkan pada diri Yesus, maka Gereja kemudian menyatakan bahwa Logos telah menjadi daging, turun ke dunia, lahir melalui rahim seorang perawan, dan menjadi Anak Allah dalam diri Yesus.

"Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga ia telah mengaruniakan anakNya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepadanya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal" (Yohanes 3:16)

"Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraanya dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan dirinya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia". (Filipi 2:6-7)

Dengan demikian gelar "Anak Allah" dibutuhkan sebagai gerbang pertemuan antara Yesus dan Logos. Agar Yesus dapat tiba pada keilahian Logos, ia harus melalui "gerbang" Anak Allah. Sementara bagi Logos untuk menjadi manusia harus lahir dari perawan melalui intervensi Roh Kudus, sehingga anak yang dilahirkan menjadi Anak Allah.

"Jawab malaikat itu kepadanya: 'Roh Kudus akan turun atasmu dan Kuasa Allah yang Maha Tinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kau lahirkan akan disebut kudus, Anak Allah" (Lukas 1:35).

Tanya

Apakah Logos adalah Tuhan?

Jawab

Karena logos dalam filsafat Yunani adalah perantara antara Tuhan dan manusia, sehingga kedudukannya lebih rendah dari Tuhan oleh karena itu Logos bukan Tuhan.

Tanya

Lalu bagaimana Logos yang kedudukannya lebih rendah dari Tuhan, kemudian dapat menjadi Tuhan atau setara dengan Tuhan?

Jawab

Philo dari Alexandria memperkenalkan ide Logos dari Tuhan tanpa iktikad mempersamakan Logos dengan Tuhan, jauh sebelum penulisan Injil Yohanes.

"Pada mulanya adalah Logos (Firman), Logos (Firman) itu bersama dengan Tuhan dan Logos (Firman) itu berasal dari Tuhan".

Dalam hymne Platonis (Yohanes 1:1-14) yang diperkenalkan oleh Philo ini, Logos bukan Tuhan, tetapi lebih tepat disebut "firman Tuhan". Penyalin Injil Yohanes kemudian memetik hymne ini dan menempatkannya sebagai pembukaan Injil Yohanes. Tidak hanya sampai disini. Penyalin kemudian merubah anak kalimat:

"Dan Logos itu berasal dari Tuhan" menjadi "Dan Logos itu adalah Tuhan".

Pencaplokan ajaran Platonis ini oleh penyalin Injil Yohanes dijelaskan oleh **Santo Augustinus** dalam bukunya *The Confession of Saint Augustine* di bawah sub judul : Kitab Suci dan Filsafat Penyembah Berhala.

- *"...Book of the Platonists that had been translated out of Greek into Latin. In them 1 read, not indeed in these words but much the same thought, enforced by many varied argumenents that: In the beginning was the word, and the word was with God. All things were made by him, and without him nothing was made"*

(...Buku filsafat Platonis yang telah diterjemahkan dari bahasa Yunani ke bahasa Latin. Di dalamnya saya baca, walaupun tidak sama persis tetapi jalan pikirannya mirip, didukung dengan berbagai argumen bahwa : Pada mulanya adalah Firman, Firman itu bersama dengan Tuhan dan Firman itu adalah (dari) [Tuhan.la](#) (firman) pada mulanya bersama dengan Tuhan. Segala sesuatu dijadikan oleh dia (firman) dan tanpa dia (firman) tidak ada yang di jadikan).

Catatan kaki *Alkitab The New Testament of the New American Bible, 1970 hal 203*, memberikan alasan yang memperkuat pendapat bahwa **Yohanes 1:1-18** bukan merupakan bagian dari Injil Yohanes, tetapi merupakan karya lepas yang baru dimasukkan sebagai pembuka Injil Yohanes oleh penyalin:

- **John 1:1-18;** *"The prologue is a hymn, formally poetic in style - perhaps originally an independent composition and only later adapted and edited to serve as an overture to the gospel"*

(Yohanes 1:1-18; Pembukaan ini merupakan hymne, berbentuk syair - mungkin berasal dari karya bebas, yang hanya belakangan baru dikutip dan diedit untuk berperan sebagai intro (pembuka) dari Injil).

Kesengajaan Gereja untuk mempersamakan Logos dengan Tuhan diperlihatkan oleh **Athanasius** dalam bukunya *"The Incarnation of the Word"* yang ditulis pada tahun 318M hal.4, dengan mengatakan:

- *"For our salvation he loves us so much as to appear and be born in human body".*

(Demi keselamatan kita dia mencintai kita sedemikian rupa sehingga dia hadir dan dilahirkan dalam bentuk manusia)

Dengan demikian karena menurut Gereja Yesus adalah Logos, dan menurut Gereja pula, Logos adalah Tuhan Allah sehingga simbol salib, Yesus adalah Tuhan Allah yang nampak, persis seperti apa yang diinginkan Hamran Ambrie.

Semoga dengan penjelasan ini umat Islam tidak kaget lagi dan tahu persis dari mana asal-usul "Firman (Yesus) adalah Allah yang nampak", sebagaimana yang dituduhkan oleh Hamran Ambrie.

Tanya

Mengapa filsafat Yunani tentang Logos menjadi fondasi doktrin keimanan Kristen tentang Yesus?

Jawab

Para pemimpin gereja dan penginjil di kerajaan Romawi adalah pemeluk ajaran filsafat Yunani atau setidaknya sangat dipengaruhi oleh pemikiran Yunani. **Tony Lane** dalam bukunya *"Christian Thought"* mengatakan:

- *"The view of the fall owes more to Greek philosophy and to Origen than to the Bible".*

(Pandangan tentang kejatuhan (dalam dosa) lebih banyak dipetik dari filsafat Yunani dan Origen dibanding dari Alkitab)

- *"The Platonist element is not like the icing on a cake or the currant in it which can remove, but like the sherry flavoring which is inseparable from the cake itself"*

(Elemen Platonis (dalam Kristen) bukan seperti hiasan atau kismis pada kue yang dengan mudah ditinggalkan, tetapi seperti aroma yang sudah menyatu dengan kue itu sendiri)

Paul Tillich dalam bukunya *"A History of Christian Thought"* menjelaskan bagaimana ajaran teologi Yunani merasuk ke dalam doktrin Trinitas melalui Logos (Firman).

- *"Christianity took from its great competitor (Stoic) many fundamental ideas. The first is the doctrine of the logos, a doctrine that may bring you to despair when you study the history of Trinitarian and Christianity can not be understood without it"*

(Kristen menganut dari saingannya (Filsafat Stoa) berbagai ajaran dasar. Yang pertama adalah ajaran tentang Logos (Firman), suatu ajaran yang dapat membuat anda kecewa manakala anda mempelajari sejarah trinitas dan pemikiran Kristen. Pertumbuhan ajaran Kristen tidak dapat dimengerti tanpa bersandar pada ajaran ini (Stoa).

Justine Martyr dengan bangga mengatakan:

- *"This is (Platonis) the only philosophy which I have found certain and adequate".*

(Ini (Platonis) adalah satu-satunya filsafat yang menurut saya cocok dan pantas).

- *And vice versa he said: "Those who live according to the Logos, are Christians".*

(Dan sebaliknya dia berkata: " Mereka yang menganut Logos, adalah Kristiani).

Tanya

Apakah Yesus mengajari murid-muridnya dan umat Israel tentang Logos, atau apakah beliau pernah mengatakan bahwa dia adalah Logos?

Jawab

Ketika Yesus diuji oleh Ahli Taurat dan orang-orang Saduki, apakah beliau sudah tercemar oleh filsafat Yunani atau masih mempertahankan tauhid, beliau memberikan jawaban yang tegas:

"Dengarlah hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu Esa". (**Markus 12:29**)

Disaat yang sangat penting dan ditunggu-tunggu oleh pemuka agama Yahudi ini, Yesus tidak pernah menyebut-nyebut Logos atau menyatakan dirinya sendiri sebagai Logos (Firman hidup). Oleh karena itu para pemuka agama yahudi merasa lega dan mengetakan:

"Tepat sekali, guru, benar katamu itu, bahwa Dia (Tuhan Allah) esa, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali Dia (Tuhan Allah)". (**Markus 12:32**)

Tanya

Siapa yang menganjurkan untuk menyembah Logos/Firman?

Jawab

Yang menganjurkan menyembah logos adalah **Justine Martyr** (100-165 M). dia terlahir dan dibesarkan dalam keluarga penyembah berhala (Delaney 1983). Dalam upayanya untuk mengawinkan ajaran Kristen dan filsafat Yunani dalam bukunya "*2 Apology 13*", dia mengatakan:

- "*For next to God we worship and love the Word (Logos), who is from the unbegotten an ineffable God, since he also became man for our sakes*".

(Selain Tuhan, kita menyembah dan mencintai Firman (Logos) yang berasal dari Tuhan yang tidak diperanakkan dan tidak dicipta, yang juga menjadi manusia demi untuk kita).

Dalam pernyataannya ini, Logos Yunani yang telah menjadi daging, ikut disembah sebagai obyek lain disamping Tuhan. Kata "next to" (kemudian dari, selanjutnya) memberikan gambaran bahwa obyek lain tersebut kedudukannya lebih rendah dari Tuhan. Apalagi Justin Martyr tidak pernah mengatakan bahwa Logos/Yesus adalah Tuhan.

BAB VII

TIDAK SEMUA KRISTEN MEMPERTUHKAN YESUS

Tanya

Apakah semua pemimpin Gereja setuju untuk memPERTUHKAN Yesus?

Jawab

Tidak! Sebelum abad ke IV para pemimpin Gereja disibukkan dengan bagaimana memformulasikan hubungan yang tepat antara Allah dan Yesus. Hubungan tersebut berkisar pada kedudukan Tuhan sebagai Bapak, dan Yesus sebagai Anak Tuhan. Atau hubungan antara Allah sebagai Tuhan yang Mulia, Baka dan Sempurna dengan Logos dari Allah sebagai perantara Tuhan dan manusia. Oleh karena itu sampai dengan awal abad ke IV para pemimpin Gereja umumnya masih berpendirian bahwa Tuhan Allah adalah satu-satunya Tuhan yang wajib didembah. Kalau pun Yesus sudah mulai dikultuskan, masih dalam koridor Anak Allah atau Logos, dan bukan Tuhan. Arius misalnya, hanya mengakui Bapa (Allah) sebagai satu-satunya Tuhan, dan menganggap Yesus sebagai makhluk. Keadaan berubah secara drastis ketika Kaisar Romawi, **Constantine**, menyatakan masuk Kristen tahun 312 M. masuknya Kaisar ini disambut dengan semangat yang berapi-api oleh umat Kristen saat itu. Kaisar menetapkan Kristen sebagai agama Kerajaan. Walaupun hal ini disambut dengan gembira, beberapa kalangan saat itu mengkhawatirkannya. **Tony Lane** menjelaskan kesalahan yang mengerikan ini dalam bukunya *Christian Thought hal. 11*:

- *"...Some had doubts from the beginning, and it is increasingly fashionable today to regard the link as a horrible mistake...the adoption of Christianity as the state religion led to a massive influx of superficial converts from paganism. This resulted in declining moral standard and the adoption of some pagan and idolatrous practices"*
(Sejak semula sebagian kalangan telah meragukannya, dan bertambah jelas seperti yang nampak saat ini bahwa hubungan antar Gereja dan Kaisar merupakan kesalahan yang mengerikan....ketetapan (Kaisar) yang memutuskan Kristen sebagai agama Kerajaan menyebabkan membanjirnya para penyembah berhala yang sekedar masuk Kristen sebagai lambang. Ini menyebabkan jatuhnya standar moral dan masuknya ajaran penyembah berhala (kedalam ajaran Kristen)

Jalan menuju Ketuhanan Yesus tidaklah mulus, malah penuh dengan pertumpahan darah. Namun ajaran Trinitas dari agama Mesir dan Babilonia, yang kemudian diidealkan oleh Plato, yang kemudian dianut oleh para pemimpin Gereja, menyebabkan lahirnya bibit-bibit pendukung Trinitas dalam Gereja Kristen. Mereka inilah yang berjuang mati-matian memasukkan ajaran Trinitas kedalam Kristen yang dimulai dengan upaya mempertahankan Yesus. Salah seorang tokohnya adalah Athanasius.

Tanya

Bagaimana para pendukung Athanasius memperoleh kemenangan untuk mempertahankan Yesus?

Jawab

Ketika Constantine menjadi Kaisar Romawi, secara terbuka dia menyatakan diri sebagai pendukung Athanasius yang dianggapnya sesuai dengan latar belakang filsafat Yunani yang dia anut. Untuk menghabisi paham tauhid Arianisme, Kaisar menyarankan istilah "homousios" yang pengertiannya adalah "Yesus satu zat dengan Allah". **Tony Lane** menambahkan:

- *"The Emperor himself advocated the word (homousios), probably at the instigation of his western ecclesiastical advisor....It was a word which was congenial to the west, which since Tertullian had thought of the Trinity as three persons in one substance".*
(Kaisar sendiri menganjurkan (penggunaan) kata (homousios), diduga atas anjuran penasihat spiritualnya....Kata tersebut dianggap cocok untuk (Gereja) bagian barat sejak Tertullian memperkenalkan Trinitas sebagai oknum dalam satu zat).

Tanya

Mengapa Athanasius berjuang mati-matian untuk mempertahankan Yesus?

Jawab

Athanasius dibesarkan di Mesir, daerah yang sangat subur ajaran Trinitasnya. Di Mesir penduduk menyembah tiga Tuhan dalam satu: Osiris, Isis dan Horus. Disamping itu, ajaran Filsafat Platonis dan Stoa juga berkembang pesat di Alexandria, dimana Athanasius tinggal mengidealkan Trinitas agama Mesir. Bagi Athanasius yang sudah terbiasa di alam tiga Tuhan, ajaran tauhid para pengikut Kristen saat itu dirasakannya sangat mengganggu. Oleh karena itu arus masuknya para penyembah berhala ke dalam Kristen serta didukung Kaisar Romawi untuk mengawinkan ajaran Kristen dengan ajaran penyembah berhala di kerajaan, dimanfaatkan sebaik-baiknya oleh Athanasius untuk menghabisi ajaran tauhid yang masih berokol di kalangan Kristen. Menurut filsafat Yunani, walaupun Tuhan sangat ingin menyelamatkan manusia, namun tidak mungkin langsung dapat melakukannya. Untuk menyelamatkan manusia, Tuhan menggunakan perantara yakni Logos. Karena pemimpin Gereja menginginkan Yesus sebagai Logos, sehingga Yesus selanjutnya harus menduduki posisi Logos. Inilah yang diperjuangkan oleh Athanasius agar Yesus menduduki posisi baru sebagai Logos penyembah berhala yang akan menjalankan fungsi Anak Tuhan dan Juru Selamat.

S.E.Frost Jr. dalam bukunya *Basic Teaching of the Great Philosophers* hal.110 menjelaskan:

- *"God as we have seen conceived as pure, holy, perfect. Thus it became necessary to introduce an intermediate being, the Logos, to account for the creation of the universe. Many thinkers identify this being (Logos) with Christ..."*
(Tuhan sebagaimana paham filsafat Platonis dianggap suci, mulia dan sempurna. Oleh karena itu dianggap penting untuk memperkenalkan perantara, yakni Logos (Firman), untuk menciptakan jagat raya. Beberapa ahli pikir kemudian menganggap Logos ini adalah Kristus (Yesus).

Tanya

Hamran Ambrie dalam bukunya "Keilahian Yesus Kristus dan Allah Tritunggal Yang Esa" mengutip Kitab Kisah para Rasul 2:36:

"Jadi seluruh kaum Israel harus tahu dengan pasti, bahwa (Tuhan) Allah telah membuat Yesus, yang kamu salibkan itu, menjadi Tuhan dan Kristus" (Kis.2:36)

Dengan menggunakan ayat diatas Hamran Ambrie mengatakan bahwa umat Islam telah keliru menuduh umat Kristen mengangkat Yesus menjadi Tuhan.

Jadi jelaslah bahwa persangkaan orang-orang Muslim yang sering menuduh bahwa orang-orang Kristen sendirilah yang mengangkat Yesus menjadi Tuhan adalah keliru... melainkan memang penyebutan Tuhan itu justru datangnya dari Allah itu sendiri...."

Apakah benar orang-orang Muslim keliru ?

Jawab

Jangan sampai Hamran Ambrie sendiri yang keliru atau dia sengaja ingin mengelirukan orang. Orang Muslim sesungguhnya tidaklah keliru. Allah tidak pernah mengangkat Yesus sebagai Tuhan sebagaimana yang diakui oleh Hamran Ambrie. Sebenarnya yang mengangkat Yesus sebagai Tuhan adalah orang-orang Kristen di Lembaga Alkitab Indonesia (LAI). LAI melencengkan terjemahan "Kyrios" dan "Lord" dalam Injil.

Sekarang logikanya saja, untuk apa Allah membuat Tuhan??? Dalam agama Tauhid pernyataan ini tidak ada jawabannya. Tetapi bagi penyembah berhala Platonis dan Stoic, Tuhan yang mulia harus membuat Logos untuk menyelamatkan dunia yang berdosa.

Dalam Alkitab dengan jelas dapat dibedakan. Kalau ayatnya mengatakan Allah Juruselamat kita, berarti itu adalah sisa-sisa yang masih terdapat dalam Alkitab. Tetapi kalau ayatnya mengatakan Yesus Juruselamat kita berarti ajaran penyembah berhala telah merasuk dalam Alkitab.

Namun yang ingin dijelaskan disini adalah bagaimana Lembaga Alkitab Indonesia menerjemahkan Alkitab sehingga lahir lah terjemahan ayat seperti yang diperlihatkan oleh Hamran Ambrie.

Pada saat Lembaga Alkitab Internasional menerjemahkan Alkitab bahasa Yunani kedalam bahasa Inggris, kata "Kyrios" yang berarti "Tuan/Boss" diterjemahkan menjadi "Lord" atau "Sir" yang juga berarti "Tuan/Boss".

Misalnya :

Land Lord	= Tuan Tanah
Drug Lord	= Tuan/Boss Obat terlarang
Gambling Lord	= Tuan/Boss Judi
Lord of the Universe	= Tuan Alam Semesta (Tuhan).

Namun Lembaga Alkitab Indonesia bukannya menerjemahkan "Kyrios" dan "Lord" sebagai "Tuan" tetapi "Tuhan". Memang untuk ini, LAI tidak perlu bekerja membanting tulang. Cukup dengan membubuhkan huruf "h" di tengah tengah kata "Tuan" maka sim salabim, seorang makhluk dalam sekejap berubah menjadi Khalik (Pencipta). Dengan cara ini Lembaga Alkitab Indonesia dengan sengaja telah merubah Yesus "Tuan/Pemimpin umat Israel menjadi "Tuhan yang olehnya segala sesuatu telah dijadikan", persis seperti Logos penyembah berhala Platonis. Terjemahan yang dipaksakan ini akhirnya menjadi janggal di telinga mereka yang mendengarnya. Apalagi ketika kata "Tuhan" diterapkan kembali ke pasangan kata seperti diatas, maka artinya menjadi lain.

Land Lord tentu sudah tidak sama dengan Tuhan Tanah. Gambling Lord tentu sudah tidak sama dengan Tuhan Judi.

Kalau Lord of the Universe dapat saja berarti Tuan atau Tuhan, karena Tuan semesta alam adalah Tuhan. Disinilah letak ketidakjujuran Lembaga Alkitab Indonesia dalam menerjemahkan Alkitab dengan benar.

Sebagaimana diketahui, kata Tuan digunakan untuk manusia, terkecuali Tuan semesta alam adalah Tuhan. Tetapi kata "Tuhan" sudah jelas tidak digunakan untuk manusia, terkecuali bagi para penyembah berhala.

Perhatikanlah kejanggalan terjemahan Lembaga Alkitab Indonesia atas kata "Kyrios" dan "Lord" yang diterjemahkan sebagai Tuhan.

"Tuhan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam..." (Yohanes 4:11)

"Tuhan, nyata sekarang padaku bahwa Engkau seorang Nabi" (Yohanes 4:19) "Siapakah Engkau, Tuhan?" (Kis. 9:5)

Coba bayangkan, untuk apa timba bagi Tuhan? Yang perlu timba hanyalah manusia! Selanjutnya, dari mana perempuan Samaria tahu bahwa yang perlu timba dihadapannya adalah Tuhan Penguasa Alam Semesta? Sungguh aneh, untuk "memberi makan 5.000 orang" Tuhan mampu, sementara untuk memperoleh seteguk air saja, Tuhan harus menunggu diberi timba.

Perhatikanlah ayat berikut ini (Yohanes 4:11) dalam teks bahasa Inggris di berbagai versi Alkitab :

1. *"Sir," the woman said, 'you haven't got a bucket..."*
(**Good News Bible, 1976**)

2. *"The woman saith unto him, Sir, thou hast nothing to draw with..."*
(**Holy Bible Authorized King James Version**)

3. *"Sir" she challenger him, "You do not have bucket..."*
(**The New Testament of the New American Bible, 1970**)

4. *"She said to him: "Sir, you have not even a bucket..."*
(**The Kingdom Interlinear Translation of The Greek Scriptures, 1985**)

5. *"The woman said to Him, "Sir, you have nothing to draw with..."*
(**New Testament, Psalms, Proverbs, 1982**)

6. *"The woman saith unto him, Sir, thou hast nothing to draw with..."*
(**The First Scofield Reference Bible, 1986**)

Dari ayat-ayat yang dikutip dari berbagai versi Alkitab bahasa Inggris diatas, nyata dan jelas bahwa penggunaan kata Sir adalah identik dengan kata Lord yang artinya Tuan, bukan Tuhan (God)!

Perlu disadari bahwa tidak ada satu pun kamus bahasa Inggris di muka bumi ini yang menerjemahkan kata "Sir" sebagai "Tuhan"!

Dalam **Yohanes 4:19**, perempuan Samaria tersebut menyebut Tuhan sebagai orang yang artinya menyamakan Tuhan Pencipta (Khalik) dengan yang dicipta (makhluk). Padahal dalam berbagai versi Alkitab berbahasa Inggris Yesus dalam ayat ini disapa dengan Sir atau Tuan, bukan Tuhan!

Yang lebih aneh lagi adalah pertanyaan Paulus dalam Kis.95. "Siapa Engkau, Tuhan?". Kalau Paulus benar-benar bertanya demikian, kita tentu wajar mempertanyakan: Apakah Paulus sudah pikun atau tidak waras?". Lucu amat Paulus sebagai pendiri agama Kristen tidak tahu dan masih bertanya siapa Tuhannya. Ini sungguh keterlaluan!

Tetapi kalau kata "Kyrios" atau "Lord" diterjemahkan dengan kata "Tuan", kan enak dan pas dibaca.

"Tuan, Engkau tidak punya timba dan sumur ini amat dalam..." (Yohanes 4:11)

"Tuan, nyata sekarang padaku bahwa Engkau seorang Nabi" (Yohanes 4:19)

"Siapakah Engkau, Tuan?" (Kis. 9:5)

Camkanlah istilah tepat yang digunakan Yesus untuk dirinya sendiri.

"Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias (Yesus)" (Matius 23:10)

Kalau memang Yesus adalah Tuhan tentu beliau akan berkata: "Janganlah pula kamu disebut Tuhan, karena hanya satu Tuhanmu yaitu diriku (Yesus)"

Oleh karena itu sangat menyedihkan betapa tokoh besar seperti Hamran Ambrie bisa keliru dan disesatkan oleh Lembaga Alkitab Indonesia. Padahal maksud ayat tersebut adalah: "Allah menjadikan Yesus sebagai tuan/pemimpin dan rasul untuk Bani Israil.

Tanya

Kapan S. K. Ketuhan Yesus ditetapkan, dan oleh siapa?

Jawab

S.K. Ketuhan Yesus ditetapkan pada konsili di Nicea tanggal 20 Mei 325M. Kaisar Romawi Constantine, menghimpun 220 uskup di Nicea tahun 325. Sebagian besar mereka berasal dari Gereja bagian Timur yang mendukung Athanasius. Konsili memutuskan mengutuk paham tauhid Arius dan mengumumkan kredo (creed) anti Arian yang dikenal dengan nama "the Creed of Nicea". Dalam konsili inilah diterbitkan S.K. Ketuhan Yesus dan sejak saat itu Yesus diresmikan sebagai Tuhan, malah sekaligus ditetapkan sebagai Tuhan yang sesungguhnya (true God), 300 tahun setelah Yesus tiada. Dalam konsili inilah Kaisar Romawi menetapkan bahwa Yesus satu zat dengan Allah (Homousios).

- *"He (Jesus) is God from God, Light from Light and true God from true God"*
(Dia (Yesus) adalah Tuhan yang berasal dari Tuhan, Cahaya yang berasal dari Cahaya, dan Tuhan Sesungguhnya yang berasal dari Tuhan yang sesungguhnya)

Sejak saat itulah Tuhan menjadi dua yakni Tuhan Allah dan Tuhan Yesus yang harus dipercayai bahwa keduanya bersatu padu dalam satu zat (homousios) sebagaimana yang diputuskan oleh Kaisar Romawi.

Tanya

Apakah ada ketetapan resmi untuk menyembah Yesus sebelum abad ke IV?

Jawab

Belum ada! Dalam kitab *"Shepherd of Hermes"* nama Yesus sama sekali tidak disebut-sebut.

- *"First of all(believe that God is one, who hs made all thing, bringing them out of nothing into being".*
(Pertama-tama percayalah bahwa Tuhan itu Esa, yang menciptakan segala makhluk, dari tidak ada menjadi ada)

Selanjutnya dalam *Apostle Creed* yang menurut Gereja ditulis oleh para rasul diperkirakan ditulis pada akhir abad ke II, ada menyebut nama Yesus, tetapi bukan sebagai Tuhan yang disembah.

- *"And in Jesus Christ, his onl y Son, our Lord..."*
(Dan di dalam Yesus Kristus, anaknya yang tunggal, tuan kita)

Kredo ini telah mengalami beberapa kali tambahan dan perubahan sepanjang abad ke IV dan ke V untuk disesuaikan dengan perkembangan ajaran kristen.

Tanya

Kesulitan apakah yang dihadapi Gereja sehingga dibutuhkan waktu sekian ratus tahun untuk mengangkat status Yesus dari sekedar Nabi menjadi "Tuhan penguasa alam semesta"?

Jawab

Pertama, di abad pertama perkembangan agama Kristen, persoalan yang cukup berat muncul di permukaan. Bagaimana caranya agar Tuhan Filsafat Yunani yang Mulia, dan sempurna, dapat menyelamatkan manusia yang berdosa dan tidak sempurna. Untuk mengatasi hal ini, logos filsafat Yunani digunakan sebagai perantara Tuhan dan manusia. Beberapa ahli pikir Yunani yang memeluk agama kristen memandang Yesus sebagai Logos filsafat Yunani (**Frost, 1989**).

"Firman itu telah menjadi manusia dan diam diantara kita..." (**Yohanes 1:14**)

"...Kristus Yesus yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah, itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba dan menjadi sama dengan manusia" (**Filipi 2:5-7**)

Tetapi karena Logos bukan Tuhan sehingga otomatis Yesus pun bukan Tuhan.

Kedua, ketika Gereja mulai berusaha mengangkat status Yesus menjadi Tuhan, problem lain tampil ke permukaan. Bagaimana caranya mengangkat status Logos yang lebih rendah dari Tuhan ini menjadi setara dengan Tuhan. Untuk mengatasi hal ini, Gereja memperkenalkan ide Logos (Firman) adalah Tuhan Allah.

"Pada mulanya adalah Firman Logos Firman Logos itu bersama-sama dengan Tuhan dan Firman Logos itu adalah (dari) [Allah](#). [la](#) Logos pada mulanya bersama-sama dengan Allah. Segala sesuatu dijadikan oleh Dia Logos dan tanpa Dia (Logos) tidak ada sesuatu pun yang telah jadi dari segala yang telah dijadikan" (**Yohanes 1:1-3**)

Paham penyembah berhala ini digunakan sebagai senjata pamungkas oleh para penginjil (Termasuk Hamran Ambrie) untuk membuktikan bahwa Yesus adalah Tuhan dengan menempatkan Yesus sebagai Logos penyembah berhala. Dengan demikian, tuhan Allah (yang "katanya" adalah Logos) yang berada di sorga sudah turun ke bumi mengambil bentuk manusia dalam diri Yesus.

Dalam buku "*Keilahian Yesus Kristus dan Allah Tritunggal*", hal 94, **Hamran Ambrie** mengatakan:

"Dulu wahyu melalui mimpi etc. disebut Firman, tetapi kemudian (setelah ajaran Kristen dicemari filsafat Yunani), Firman itu sendiri menjadi daging kehidupan melalui kelahiran seorang manusia Maria, maka penyebutan firman itu pun berubah menjadi "Anak Allah".

Catatan : tambahan dalam kurung dimaksudnya untuk memperjelas.

Konsep penyembahan berhala sudah ranum ini, akhirnya tersaji dalam SK Ketuhanan Yesus yang disponsori bersama oleh Kaisar Romawi, Constantine dan para pemimpin Gereja pada Konsili di Nicea 20 Mei 325 M.

Tanya

Dapatkan kita menganggap **the Creed of Nicea** sebagai formulasi dan definisi Trinitas?

Jawab

Tidak! Karena Konsili tidak pernah menganggap Roh Kudus sebagai Tuhan atau sesuatu yang harus disembah. Dalam konsili tersebut tidak pernah dibahas tentang Roh Kudus. Nanti belakangan, Gereja kemudian menambahkan kalimat tentang Roh Kudus dalam kredo tersebut (**Karen Armstrong 1993**). "*And in the holy Spirit*" (Dan dalam Roh Kudus).

Tanya

Siapa yang pertama memberikan perhatian serius terhadap status Roh Kudus?

Jawab

Athanasius! Sampai dengan pertengahan abad ke IV perhatian Gereja dicurahkan pada bagaimana bentuk dan corak hubungan antara Bapa (Tuhan) dan Anak (Yesus). Kalimat yang baru ditambahkan dalam Kredo: dan dalam Roh Kudus, memperlihatkan betapa kecilnya perhatian yang diberikan terhadap status Roh Kudus. Dalam tulisannya "*Oration Against the Arians 2:24, 33*", **athanasius** mempromosikan ketuhanan Yesus tanpa menyinggung-nyinggung Roh Kudus. Selanjutnya pada suratnya kepada Serapion berubahlah dia berbicara tentang status Roh Kudus.

Buku *The Paqanism in Our Christianity* yang dikutip oleh **M.A.C Cave** menjelaskan :

- "*The early Christians, however, did not at first think of applying the (Trinity) idea to their own faith. They paid their devotions to God the Father and to Jesus Christ, the Son of God, and they recognizes the....Holy Spirit; but there was no thought of this three being an actual Trinity, co-equal, and united in one*".

(Umat Kristiani dulu, pada kenyataannya, tidak pernah berfikir untuk menganut paham Trinitas. Perhatian mereka tercurah pada (hubungan) Tuhan Bapa dan Yesus Kristus, Anak Tuhan, dan mereka mengenal.... Roh Kudus, tetapi tidak pernah terlintas dalam pikiran mereka bahwa ketiganya bersatu dan setara dalam Trinitas).

Tanya

Kapan S.K. untuk menyembah Roh Kudus di tetapkan?

Jawab

Pada Konsili di Konstantinople yang diselenggarakan dari bulan Mei s/d Juli 381M. Konsili ini dapat dikatakan Konsili para pemimpin Capadocian yang mendukung Trinitas. **Gregory dari Nazianzus** (329-389M), yang merupakan tokoh Capadocian memperkenalkan formula Trinitas dalam bukunya *"Five Theological Oration"*, hal. 39:

- *"... Godhead is one in three and the three are one.... "*
(Kesatuan Tuhan itu adalah satu dalam tiga dan ketiganya adalah satu)

Dia memainkan peranan penting dalam menggolkan ajaran Trinitas dalam konsili. Kaisar Theodorus yang merupakan pendukung Ketuhanan Yesus ingin sekaligus menghabisi paham Tauhid Arius. Dalam konsili inilah untuk pertama kali dinyatakan bahwa Roh Kudus harus disembah.

- *"And in the Holy Spirit, the Lord and life giver, who proceeds from the Father. Together with the Father and the son he is worshipped and glorified".*
(Dan dalam Roh Kudus, Tuan dan pemberi hidup, yang datang dari bapa. Bersama dengan Bapa dan Anak dia disembah dan dimuliakan).

Tanya

Apakah Konsili di Constantinople memutuskan bahwa Roh Kudus adalah Tuhan?

Jawab

Tidak! Walaupun dalam Konsili ini Roh Kudus dinyatakan sebagai obyek yang disembah, tetapi belum dinyatakan sebagai Tuhan.

Tanya

Mengapa Konsili tidak sekalian memutuskan Roh Kudus sebagai Tuhan?

Jawab

Konsili ini juga dihadiri oleh **36 Uskup Macedonia** yang menentang keras segala bentuk penyembahan terhadap Roh Kudus. Mereka berpendirian bahwa Roh Kudus hanyalah makhluk ciptaan Tuhan. Oleh karena itu dia bukan Tuhan, sehingga tidak perlu disembah. Namun karena para uskup Capadocia jumlahnya lebih banyak sehingga para uskup Macedonia kalah. Dalam penentuan apakah Roh Kudus adalah Tuhan atau tidak, bantahan mereka masih didengar. Namun ketika para uskup Capadocia ngotot untuk menyembah Roh Kudus, akhirnya para uskup Macedonia menyerah dan meninggalkan ruangan konsili (walk out).

Tanya

Kapan ide lengkap tentang Trinitas pertama kali dijelaskan?

Jawab

Antara tahun 359-360M ketika Athanasius didesak untuk menghadapi kelompok Tropici dari Mesir yang mengajarkan bahwa Roh Kudus hanya sekedar makhluk yang diciptakan dari tidak ada menjadi ada. Uskup mereka, Serapion, yang tidak mampu menghadapi

mereka meminta tolong pada **Athanasius**. Dalam suratnya "*Letter to Serapion*", **Athanasius** untuk pertama kalinya menjelaskan secara detail tentang Teologi Trinitas.

Tanya

Apakah Athanasian Creed merupakan formulasi yang ditampilkan oleh Athanasius kepada Serapion?

Jawab

Tidak! Athanasian Creed bukanlah sebuah kredo dan juga tidak ditulis oleh Athanasius. Gereja yang tidak tahu siapa penulis Athanasian Creed, menganggapnya ditulis oleh Athanasius hanya karena dia dianggap sebagai pencipta ajaran Trinitas.

Tanya

Apa yang diulas atau diputuskan oleh Athanasian Creed?

Jawab

Athanasian Creed yang diperkirakan ditulis pada abad ke VI menetapkan sesuatu yang dapat dianggap sebagai formulasi dan definisi akhir dari Trinitas. Ketetapan penting yang tercantum dalam Kredo ini adalah diumumkannya S.K. Ketuhana Roh Kudus.

- *"Thus the Father is God, the Son is God, and the Holy Spirit is God. Yet there are not three Gods but only one God".*
(Bapak adalah Tuhan, Anak adalah Tuhan dan Roh Kudus adalah Tuhan. Namun bukan tiga Tuhan tetapi hanya satu Tuhan.)

Tanya

Apakah perbuatan para Kaisar Romawi dan pemimpin Gereja yang selama beratus tahun mengutuk atik Yesus dan Roh Kudus untuk dipersandingkan dengan Allah dalam kesatuan Trinitas, diilhami oleh Yesus?

Jawab

Bukannya diilhami tetapi malah dimarahi. Yesus sama sekali tidak dapat menerima mereka yang menyembahnya, dengan mengikuti ajaran penyembah berhala yang diajarkan manusia (Plato dan Zeno). Sementara Yesus sendiri mengajarkan pada umat Israel untuk hanya menyembah Allah.

"Bangsa ini memuliakan aku dengan bibimya, padahal hatinya jauh dari padaku. Percuma mereka beribadah kepadaku, sedangkan ajaran yang mereka ajarkan ialah perintah manusia" (Matius 15:8-9)

Berbagai kredo yang dihasilkan oleh konsili bukan merupakan penjelasan atau konfirmasi dari Allah atau Yesus tentang siapa Tuhan sebenarnya, melainkan sekedar pertarungan antar pendapat yang selalu dimenangkan oleh kelompok yang didukung Kaisar. Hal ini dijelaskan oleh Uskup John Shelby Spong dalam bukunya: *Why Christian must Change or Die*, 1998, hal 18.

- *"The purpose of every written creed historically was not to clarify the truth of God. It was, rather, to rule out some contending point of view."*
(Tujuan dari setiap kredo (yang dihasilkan di setiap konsili) bukan untuk menjelaskan siapa sesungguhnya Tuhan, tetapi sekedar untuk menyingkirkan pendapat yang tidak sejalan (dengan yang dianut Kerajaan dan Gereja)

Oleh karena itu Yesus tidak punya urusan dengan ajaran maupun definisi Trinitas sebagaimana yang dianut oleh umat Kristiani saat ini. Yesus tidak pernah mengajarkan Trinitas kepada murid-muridnya, apalagi memimpin bahwa dirinya adalah oknum kedua dari Trinitas. Hal ini ditegaskan oleh A.N.Wilson dalam bukunya *Jesus Alive*, 1992, hal XIV:

- *"I had to admit that I found it impossible to believe that a first century Galilean holy man (Jesus) had at any time of his life believed himself to be the Second Person of the Trinity."*

(Saya harus mengakui bahwa memang mustahil untuk mempercayai bahwa orang suci dari Galilea di abad I (Yesus) pernah sekali saja dalam hidupnya merasa dirinya sebagai oknum kedua dari Trinitas)

Gerejalah yang menciptakan **Matius 28:19** dan menyuapkannya kepada Yesus untuk diucapkan.

"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus".

Apa yang diajarkan oleh Yesus adalah tauhid (Ke-Esa-an Allah).

BAB VIII

MATIUS 28:19 BUKAN UCAPAN YESUS?

Tanya

Bagaimana membuktikan bahwa Matius 28:19 bukan ucapan Yesus?

Jawab

Di zaman Yesus dan murid-muridnya, mereka yang ingin menjadi anggota suatu kelompok harus menyatakan kesetiaan mereka kepada kelompok tersebut melalui pembaptisan. Dalam Islam cara ini disebut bai'at. Pada saat itu mereka yang ingin menjadi anggota kelompok Yohanes Pembaptis atau muridnya, misalnya Apollo. Sebelum membentuk kelompok sendiri, Yesus pernah menjadi anak buah Yohanes dan dibai'at (dibaptis) atas nama Yohanes serta menyatakan kesetiaannya kepada Yohanes Pembaptis.

"Pada waktu itu datanglah Yesus dari Nazaret di tanah Galilea, dan Ia dibaptis di Sungai Yordan oleh Yohanes". (Markus 1:9)

Setelah Yesus membentuk kelompok sendiri, mereka yang ingin masuk ke dalam kelompok Yesus harus di bai'at (dibaptis) "atas nama" Yesus dan menyatakan kesetiaan mereka kepada Yesus.

Oleh karena itu pembaptisan atas nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus sebagaimana Matius 28:19 adalah aneh dan tidak masuk akal. Di zaman Yesus dan murid-muridnya tidak pernah nama Bapa dan Roh Kudus diikuti-ikutkan dalam upacara pembaptisan. Untuk lebih jelasnya perhatikanlah pernyataan Pakar Pemikiran Kristen, **Paul Tillich** dalam bukunya *A History of Christian Thought*.

- *"Baptism was the sacrament of entrance into the church...then he was baptized in the name of Christ. Later on the name of God the Father and the Spirit were added".*
(Pembaptisan merupakan upacara memasuki suatu kelompok Kristen (gereja).... Lalu dia dibaptis atas nama Kristus. Kemudian barulah nama Tuhan Bapa dan Roh Kudus ditambahkan).

Di zaman Yesus dan murid-muridnya ide Roh Kudus sebagai Tuhan atau sesuatu yang disembah tidak pernah dikenal. Hal ini dengan jelas dapat dilihat dalam Kitab "Kisah Para Rasul" ketika Paulus menanyai murid Yohanes Pembaptis di Eferus.

"Sudahkah kamu menerima Roh Kudus, ketika kamu menjadi percaya: " akan tetapi mereka menjawab dia: "Belum, bahkan kami belum pernah mendengar, bahwa ada Roh Kudus. " (Kis 19 : 2)

Tanya

Apakah para Pastor, Pendeta dan Penginjil mengetahui bahwa Yesus bukan Tuhan dan bahwa Yesus tidak pernah mengajarkan Trinitas?

Jawab

Para Pastor, Pendeta dan Penginjil telah ditatar oleh Para Pakar Alkitab bahwa Yesus tidak pernah mengajarkan Trinitas bahwa Yesus bukanlah oknum kedua dari Trinitas. **Robert Funk**, Professor Ilmu Perjanjian Baru, Universitas Harvard menjelaskan:

- *"Jesus was nothing more than a man with a vision for decades, they (the scholar) have taught it to generation of priest and ministers, who do not pass it along to their flocks because they fear the backlash of anger. So the only ones left in the dark are ordinary Christians."*
(Yesus hanyalah seorang manusia yang berpandangan luas selama berpuluh puluh tahun, mereka (para pakar Alkitab) telah mengajarkannya kepada para pastor dan pendeta, yang pada gilirannya (para pastor dan pendeta ini) tidak menyampaikannya kepada jemaat mereka karena takut didamprat. Oleh sebab itu umat Kristiani lah yang dibiarkan tetap berada dalam kegelapan)

Tanya

Siapa yang mengajarkan Trinitas?

Jawab

Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, mereka yang memperkenalkan dan mengajarkan Trinitas adalah para pemimpin Gereja yang umumnya memiliki latar belakang paham penyembah berhala. Buku *Should You Believe in the Trinity* yang diterbitkan oleh **Watchtower and bible Tract Society of Pennsylvania, 1989** menjelaskan:

- *"Throughout the ancient world, as far back as Babylonia the worship of pagan gods grouped in triplets were common. This practice was a (so prevalent, before, during, and after Christ in Egypt, Greece and Rome".*
(Dunia di zaman purbakala, sejak masa kerajaan Babilonia, sudah terbiasa menyembah berhala, tiga Tuhan dalam satu. Kebiasaan ini juga banyak ditemukan di Mesir, Yunani dan Romawi, baik sebelum, selama, maupun sesudah Yesus)

Cave dalam bukunya *Is the Trinity Doctrine divinely Inspired?*, menambahkan:

- *"After the death of the Apostles, such pagan beliefs began to invade Christianity"*
(Sesudah kematian murid-murid Yesus, kepercayaan penyembah berhala ini kemudian merasuk ke dalam agama Kristen)

Filsafat Platonis dan Stoic yang diajarkan Plato (?-347 SM) dan Zeno (?-263 SM) tentang Logos menjadi jembatan untuk mempertuhankan Yesus menuju konsep Trinitas yang dinanti-nantikan para penyembah berhala untuk dikawinkan dengan ajaran Kristen. Ajaran tiga Tuhan dalam satu yang dianut para penyembah berhala inilah yang menginspirasi para pemimpin Gereja untuk mengembangkan ajaran tersebut dalam Kristen. Upaya para pemimpin Gereja yang saat itu dikenal dengan golongan Apologis untuk mengawinkan ajaran filsafat Yunani dengan ajaran Kristen dijelaskan oleh Paul Tilich dalam bukunya *A History of Christian Thought* sebagai berikut:

- *"The Apologist arose to attempt a joining of Christianity and Greek thought"*
(Para pemimpin Gereja yang umumnya Apologis (mereka yang ingin mengawinkan filsafat Yunani dengan ajaran Kristen) bangkit untuk mencoba mengawinkan ajaran Kristen dengan filsafat Yunani)

Di satu pihak umat Kristen memiliki Yesus yang diambil dari Yahudi, sementara di pihak lain, para pengikut ajaran Platonis dan Stoic memiliki Logos yang diambil dari Plato (?-347 SM) dan Zeno (?-263 SM). Hasil akhir dari perpaduan keduanya yang diterima oleh umat Kristiani adalah Logos Yesus. Yesus bukan lagi sekedar seorang Nabi Isa untuk bani Israel, tetapi sudah berubah menjadi

Yesus baru yang penuh dengan embel-embel Platonis dan Stoic- Yesus Kristus anak Allah, perantara antara Tuhan dan manusia, Tuhan dan juru selamat.

Athanasius kemudian menambahkan satu Tuhan lagi yakni Roh Kudus untuk melengkapi Ketuhanan Kristen menjadi Tiga dalam Satu (Trinitas), persis seperti ajaran Ketuhanan Agama Mesir, dimana Athanasius berdomisili.

Pengaruh agama Mesir terhadap Kristen dijelaskan oleh Cave sebagai berikut:

- *"The Trinity was a major preoccupation of Egyptian theologians.... Three gods are combined and treated as single being, addressed in the singular. In this way the spiritual force of Egyptian religion shows a direct link with Christian theology"* (Trinitas merupakan paham utama para penganut agama Mesir.... Tiga Tuhan bersatu dan diperlakukan sebagai satu, yang disebut esa. Dalam hal ini nampak kekuatan spiritual agama Mesir yang langsung mempengaruhi agama Kristen)

Tanya

Mengapa para pemimpin Gereja mencetuskan ajaran-ajaran seperti trinitas yang tidak ada dasarnya dalam Alkitab?

Jawab

Apa saja yang ditetapkan oleh Kaisar Romawi dan para pemimpin Gereja dianggap benar, sah dan berlaku untuk umat pada saat itu. Kebenaran dalam Kristen berubah dari satu konsili ke konsili lainnya. Kebenaran sangat tergantung kepada golongan mana yang mayoritas dalam konsili, atau golongan mana yang didukung oleh Kaisar Romawi. Oleh karena itu, kutuk mengutuk dalam setiap konsili merupakan hal yang lumrah. Ignatius dalam suratnya kepada orang-orang Smyrna mengatakan:

- *"Where the bishop is, there the congregation should be. Prophets who appear may be right or wrong, but the bishop is right, because the bishop were the representative of the true doctrine"* (Apa saja pendapat sikap uskup, jemaat harus mengikutinya. Para Nabi boleh benar atau salah, tetapi uskup selalu benar, karena uskup adalah yang mewakili ajaran yang benar)

Keputusan-keputusan Gereja yang di luar ajaran Yesus dilindungi oleh hukum keimanan (regulafidei). Apa yang sudah diyakini dan diucapkan oleh pemimpin Gereja menjadi hukum yang mutlak berlaku, walaupun tidak ada dasarnya atau tidak sejalan dengan Alkitab.

Alhasil ajaran Trinitas tumbuh subur dan berkembang dari satu konsili ke konsili lainnya, bukan karena ajaran Trinitas merupakan ajaran yang dipetik dari ajaran murni Yesus, tetapi karena kaisar Romawi mendukung ajaran ini menjadi ajaran resmi kerajaan.

Tanya

Mengapa orang-orang Romawi begitu mudah menerima Yesus sebagai Tuhan mereka?

Jawab

Karena tersebarnya berita bahwa "katanya" Yesus mati, "katanya" Yesus bangkit kembali pada hari ketiga, "katanya" terangkat ke surga. Mereka tidak pernah melihat atau bertemu dengan Yesus apalagi tinggal bersama-sama dengan beliau. Mereka menciptakan cerita tentang kematian, kebangkitan serta terangkatnya Yesus ke sorga sesuai dengan kepentingan mereka, lama setelah Yesus tiada.

Uskup Agung Prof. David Jenkins, salah seorang pemimpin Gereja tertinggi di Inggris, dalam wawancaranya dengan TV di London dalam program "Credo" menegaskan bahwa ajaran Ketuhanan dan Kebangkitan Yesus sesungguhnya tidak benar.

- *"Were not strictly true but were added to the story of Jesus by the early Christians to express their faith in him as a Messiah"* (Ajaran tentang ketuhanan dan kebangkitan Yesus sesungguhnya tidaklah benar, tetapi baru ditambahkan dalam cerita tentang Yesus oleh para penulis Kristen untuk mendukung keimanan mereka (bahwa Yesus) adalah Kristus)

Merekapun merubah, menambahkan atau mengurangi ucapan-ucapan Yesus, atau sekalian menciptakan ucapan-ucapan baru dan mengatakan bahwa ucapan tersebut diucapkan Yesus (misalnya Matius 28:19) hanya untuk mendukung keimanan mereka tentang Tuhan mereka yang mati, bangkit kembali lalu terangkat ke sorga.

Prof. Alvar Ellegard dalam bukunya *Jesus One Hundred Year Before Christ* hal.19, mendukung kenyataan ini dengan mengatakan

- *"Their aim was to launch a story which brought about the conception about Jesus that they and their churches had formed, from whatever material they found suitable: historical sources, fictional stories, imagination."* (Tujuan mereka adalah untuk menyebarkan cerita tentang Yesus yang dikemas sesuai dengan ajaran yang ditetapkan oleh

gereja mereka yang dipungut dari berbagai sumber yang cocok dengan keinginan mereka: baik dari sumber sejarah, cerita dongeng, maupun khayalan).

Tanya

Mengapa murid-murid Yesus, keluarga, famili maupun pengikutnya tidak percaya pada Trinitas atau menyembah Yesus sebagai Tuhan?

Jawab

Mereka hidup siang malam dengan Yesus. Saudara-saudaranya, ibunya, familinya melihat Yesus lahir dan tumbuh sebagai seorang bayi. Dalam kenyataan seperti itu, mereka tentu tidak mungkin membayangkan bahwa yang menangis dalam ayunan atau basah guritanya adalah Tuhan yang pernah berpartisipasi dalam penciptaan jagat raya atau penguasa alam semesta. Begitu pula murid-murid seta para pengikutnya. Mereka melihat Yesus sebagai seorang Rabi (guru) mengajarkan Taurat dan berkhotbah di rumah ibadat setiap hari sabtu. Dari berbagai sumber yang dapat diperoleh, tidak satu pun pertanda bahwa Yesus pernah disembah sebagai Tuhan di Rumah Ibadat. Murid dan pengikutnya mengenal dirinya sebagai pemimpin mereka, sebagai tuan mereka, malah sebagai nabi, tetapi sama sekali mereka tidak akan pernah menganggap bahwa yang naik berkhotbah di mimbar adalah "Tuhan penguasa alam semesta."

"Dan mereka berusaha menangkap Dia, tetapi mereka takut kepada orang banyak karena orang banyak itu menganggap dia nabi". (Matius 21:46)

Tanya

Apakah Yesus tidak membimbing murid-muridnya tentang siapa dirinya dan siapa Tuhan Allah?

Jawab

Yesus telah mengajarkan syahadah sebagai pegangan bagi murid-murid dan pengikut-pengikutnya agar tidak tercampak ke neraka.

"Inilah hidup yang kekal itu (masuk sorga), yaitu bahwa mereka mengenal Engkau (Allah) satu-satunya Tuhan yang benar. Dan mengenal Yesus Kristus yang Engkau utus". (Yohanes 17:3)

Kalau dibahasa Arabkan mirip dengan kalimat syahadat. "Asyhadu Allah ilaha illallah, wa asyhadu anna Isa Rasulullah"

Anak kalimat pertama "mengenal engkau satu-satunya Allah yang benar" berarti Allah (juga Tuhannya Yesus) adalah Tuhan yang benar. Jadi kalau ada Tuhan lain yang diperkenalkan orang, itu berarti tuhan-tuhanan saja, karena Tuhan yang benar hanyalah satu yakni Tuhan Allah. Dengan demikian Yesus bukan Tuhan. Anak kalimat kedua, "dan mengenal Yesus Kristus yang Engkau utus", memperlihatkan bahwa Yesus di utus oleh Allah sebagai Rasul untuk bani Israil. Oleh karena itu Yesus bukan Tuhan karena dari semua Injil dalam Alkitab, tidak ada pernyataan bahwa Tuhan mengutus diriNya, melainkan Tuhan mengutus Yesus sebagai Rasul.

"Aku telah mempromosikan Engkau di bumi dengan jalan menyelesaikan pekerjaan yang Engkau berikan kepadaku untuk melakukannya". (Yohanes 17:4)

Dua zat yang berbeda Al-Khalik, Allah, dan makhluk, Yesus, tidak akan saling tumpah tindih satu sama lain. Allah tidak akan menerima perintah dari dirinya sendiri.

Untuk menghilangkan keraguan dan kebingungan perhatikanlah syahadat serupa yang diperkenalkan oleh Nabi Muhammad SAW. Andaikata umat Kristiani tetap berpegang teguh pada ajaran Tauhid yang diajarkan Yesus, tentu mereka tidak akan begitu saja menerima ajaran asing untuk mempertuhankan Yesus, dan ajaran Trinitas tidak akan mencemari keimanan sekitar satu milyar penduduk bumi.

Tanya

Apakah benar bahwa Yesus bukan Tuhan yang harus di sembah?

Jawab Ya, benar!

1. Yesus mengajari umatnya agar hanya menyembah Allah. Dia tidak pernah memerintahkan murid-muridnya untuk menyembah dirinya dengan alasan bahwa Allah berada di dalam dirinya.

"Engkau harus menyembah Tuhan Allahmu, dan hanya kepada Dia sajalah Engkau berbakti" (Matius 4:10)

" Karena itu berdoalah demikian: 'Bapa kami yang di sorga'" (Matius 6:9)

2. Yesus adalah guru Yahudi yang mengajarkan Taurat untuk hanya menyembah Tuhan Allah.

"Denqarlah, hai orang Israel, Tuhan Allah kita, Tuhan itu esa". (Markus 12:29)

Kata "Tuhan itu Esa" berarti Tuhan tidak ada dalam diri Yesus. Andaikata Tuhan itu adalah dirinya, atau ada dalam dirinya, maka dengan tegas beliau akan mengatakan "Tuhan ini" sambil menunjuk dirinya.

3. Ketika Yesus akan ditangkap di taman Getsemani semua muridnya lari meninggalkan beliau.

"Lalu semua murid itu meninggalkan Dia dan melarikan diri" (Markus 14:50)

Coba bayangkan! Ketika "Tuhan" dalam keadaan genting mereka semua lari meninggalkan dia. Kepada siapa murid-muridnya mencari perlindungan? Kepada setan? Bukankah yang mereka tinggalkan adalah Tuhan? Padahal "katanya" segala kuasa di sorga dan di bumi telah diserahkan oleh Tuhan Allah kepada "Tuhan" Yesus? **(Matius 28:18)**

Kalau memang murid-murid Yesus yakin bahwa Yesus adalah Tuhan Penguasa Alam Semesta, dimana segala kuasa disorga dan di bumi sudah diberikan kepada beliau, untuk apa mereka lari?

Ini ikut membuktikan bahwa **Matius 28:18** adalah ayat palsu yang tidak pernah diucapkan oleh Yesus.

Disinilah akal sehat yang dianugerahkan Allah perlu digunakan untuk menyaring mana yang masuk akal, mana yang tidak. Kalau Tuhan berkehendak, sekali tiup saja, tentara Romawi sudah berterbangan seperti kertas di hembus badai.

Tetapi tidak! Mereka menyadari bahwa Yesus adalah pemimpin mereka. Namun mereka tidak pernah menganggap Yesus sebagai Tuhan yang mereka sembah. Buktinya dalam keadaan kepepet, mereka lebih memilih menyelamatkan diri dan membiarkan "Tuhan" mereka ditangkap dan dihukum salib oleh tentara Romawi.

Tanya

Kalau Yesus dengan jelas mengajarkan kepada umatnya untuk hanya menyembah Tuhan Allah, mengapa umat Kristiani masih saja menyembah Yesus?

Jawab

Sebagaimana dijelaskan bahwa menurut teologi Yunani, manusia yang berdosa tidak dapat berhubungan / minta tolong langsung kepada Tuhan yang mulia. Untuk menyelamatkan manusia dari dosa mereka, diperlukan perantara/ wakil Tuhan (Logos) untuk urusan dunia. Wakil Tuhan (Logos) inilah yang mengurus segala tetek bengek kaluan manusia. Para teolog yunani yang kemudian memeluk agama Kristen atau para pemimpin Gereja yang ingin mengawinkan ajaran Kristen dengan teologi Yunani, kemudian menganggap Logos yang roh telah menjadi manusia lengkap dengan daging dan tulang agar mudah menyelamatkan mereka untuk kembali bersatu dengan Tuhan.

Oleh sebab itu, agar manusia dapat bersatu dengan Tuhan kelak (similitudo), maka manusia harus berbaik-baik dengan logos yang "katanya" sudah menjadi Yesus, menerimanya sebagai juru selamat, atau sekalian menyembahnya sebagai Tuhan karena ia telah "diserahi segala wewenang urusan dunia".

Kalau tidak, Yesus bisa saja "Lepas tanqan" atau "mempeti-eskan" permohonan pengampunan dosa manusia dan akibatnya manusia akan tetap menderita dikurung di pegadaian setan. Ajaran inilah yang diajarkan Paulus

kepada para penyembah berhala di Roma, Korintus, Efesus, Filipi, Tesalonika, Laodicea dan lain-lain. Ajaran yang tidak pernah diajarkan Yesus ini, oleh Gereja kemudian ditetapkan sebagai salah satu doktrin ajaran Kristen.

Yesus mengajarkan: "Bertobatlah kepada Allah". Paulus mengajarkan: "Bertobatlah kepada Yesus".

Umat Kristen ternyata ramai-ramai ikut ajaran Paulus. Disini jelas kelihatan bahwa umat Kristen lebih taat kepada Paulus daripada kepada Yesus.

Tanya

Apakah kalau seseorang menyembah Yesus sudah berarti sekalian menyembah Tuhan Allah, karena menurut Hamran Ambrie dalam bukunya "Keilahian Yesus Kristus dan Allah Tritunggal Yang Esa" hal.87, bahwa: "Allah yang roh itu tinggal diam atau berkarya atau berkuasa dalam pribadi Yesus."? Untuk ini Hamran Ambrie mengutip Injil Yohanes 14:10)

"Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku?" (Yohanes 14:10)

Jawab

1. Ayat diatas kalau hanya dibaca tersendiri akan dapat menyesatkan. Penjelasan Hamran Ambrie merupakan contoh yang paling baik bagaimana seseorang dengan iktikad tertentu memanfaatkan suatu ayat keluar dari konteksnya hanya karena didorong oleh keinginan untuk mempertuhankan Yesus.

Untuk itu baiklah kita ulas ayat diatas sesuai konteksnya agar lebih jelas.

- Dalam Injil **Yohanes 14:10**, Yesus mengatakan :

"Tidak percayakah engkau, bahwa Aku di dalam Bapa dan Bapa di dalam Aku ".

Apa artinya ini? Apakah Allah ada di dalam diri Yesus seperti yang diklaim oleh Hamran Ambrie?

- Untuk memahaminya marilah kita menelusuri penjelasan dari Yesus sendiri. Perhatikanlah **Yohanes 14:20**: "*Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam BapakKu dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu*".

• Perhatikanlah baik-naik ayat ini. Kalau kita sepakat bahwa Allah bersatu dalam diri Yesus berdasarkan injil Yohanes 14:10, maka secara jujur kita pun harus menerima bahwa 12 murid-murid Yesus bersatu dalam diri Yesus dan Tuhan Allah menjadi 14 oknum dalam satu Tuhan berdasarkan Injil Yohanes 14:20.

- Lalu kalau kita mengatakan tidak dan memang tidak. Untuk apa arti kata "di dalam" tersebut?
- Jawabannya ada pada ayat-ayat berikutnya!

"Dan barangsiapa mengasihi Aku, ia akan dikasihi oleh Bapakku dan Aku pun akan mengasihi dia..." (Yohanes 14:21)

"Seperti Bapa telah mengasihi Aku, demikian juga Aku telah mengasihi kamu, tinggallah di dalam kasihku itu. Jika kamu menu ruti perintahku, kamu akan tinggal di dalam kasihKu. Seperti aku menuruti perintah Bapakku dan tinggal di dalam kasihNya. " (Yohanes 15:9)

Tanpa diperjelas lagi, kedua ayat di atas sudah memberikan penjelasan yang terang benderang bahwa yang dimaksud dalam istilah "di dalam" pada Yohanes 14:10 adalah "di dalam kasih", bukan tumpang tindihnya Tuhan Allah yang Roh dalam tubuh Yesus!!!

2. Dalam berbagai kesempatan, Yesus berdoa kepada Allah dengan menengadahkan kepalanya ke langit sambil mengangkat tangan memohon pertolongan Tuhan. Kalau Allah ada dalam dirinya, untuk apa lagi beliau mengangkat tangannya keatas serta menengadahkan kepalanya ke langit? Ada siapa diatas sana???

"... Yesus menengadah ke langit dan mengucapkan berkat..." (matius 14:19)

"... Dan terdengarlah suara dari langit: "Engkaulah Anak yang Kukasihi, kepadamulah Aku berkenan". (**Lu kas 3: 22**)

"Lalu Yesus menegadah ke atas dan berkata `Bapa, Aku mengucapkan syukur kepadaMu, karena Engkau telah mendengarkan aku". (**Yohanes 11:41**).

Kalau benar-benar Tuhan ada dalam dirinya, ya, diam saja atau komat kamit sambil memandang dirinya sendiri. Dari semua ayat-ayat Alkitab, tidak satu pun yang memperlihatkan bahwa Yesus pernah berdo'a memohon kepada Allah yang ada dalam dirinya. Mudah - mudahan adegan yang tidak lucu ini, memang tidak pernah terjadi dalam kehidupan Yesus.

3. Setiap saat Yesus selalu mengatakan bahwa Allah ada di sorga, bukan dalam dirinya.

"Karena itu haruslah kamu sempurna, sama seperti Bapamu yang di sorga adalah sempurna." (**Matius 5:48**)

"Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu di sorga. " (**Matius 6:1**).

4. Dalam berbagai kesempatan Yesus berdo'a memohon kepada Allah serta mengajarkan umatnya untuk berdo'a langsung kepada Tuhan Allah/Bapa. Yesus tidak pernah berperan sebagai perantara doa atau mengatakan kepada para pengikutnya untuk berdo'a melalui dirinya, nanti beliau yang akan mengantuk doa-doa tersebut ke hadirat Tuhan Allah. "Karena itu berdoalah demikian: Bapa kami di sorga, dikuduskanlah namaMu". (**Matius 6:9**).

5. Kalau memang Yesus sudah menyatakan dengan tegas bahwa dirinya adalah Tuhan yang harus di sembah, serta sudah ada standar untuk menyembahnya sejak beliau masih hidup, mengapa harus ada pertumpahan darah serta penganiayaan yang sedemikian hebat selama berabad-abad? Ini memperlihatkan bahwa di saat suatu golongan ingin mempertahankan Tauhid murni, golongan lain yang ingin mempertuhankan Yesus berusaha menyelipkan filsafat asing untuk merusak kemurnian Tauhid.

6. Tahun 325M dalam konsili di Nicea, Kaisar Romawi, Constatine, bersama pemimpin Gereja yang ingin mempertuhankan Yesus, menaklukkan kelompok Tauhid dan mengeluarkan pernyataan resmi bahwa Yesus adalah Tuhan. Oleh sebab itu setiap ayat Injil yang mengarah kepada ketuhanan Yesus dapat dianggap sebagai ayat-ayat yang baru diciptakan kemudian.

Tanya

Mengapa orang-orang Romawi senang mempertuhankan Yesus?

Jawab

Karena mereka sangat rindu ingin melihat wajah dan tampang Tuhan berjalan di muka bumi. Selama ini tuhan-tuhan mereka adalah tokoh-tokoh khayalan seperti Zeus, Mithra, Osiris dan lain-lain, yang tidak ada kongkritnya di bumi. Istilah "Imanuel" (Tuhan bersama kita) adalah cetusan kerinduan yang menginginkan Tuhan hadir di depan mata mereka dalam jasad kasar. Oleh karena itu ketika Paulus memperkenalkan bahwa "Anak Allah yang baru" adalah Yesus yang pernah turun ke dunia beberapa puluh tahun yang lalu, mereka sangat berbahagia dan ingin segera memiliki pengalaman rohani dengan Anak Allah yang baru tersebut. Manakala mereka tidak melihat Yesus secara langsung, maka gambar atau patungnya pun sudah cukup untuk membayangkan bahwa mereka sudah berhadapan dengan Tuhan.

"Hai orang-orang Galatia yang bodoh, siapakah yang telah mempesona kamu? Bukankan Yesus Kristus yang disalibkan itu telah dilukiskan dengan terang di depanmu?... Sia-siakah semua yang telah kamu alami (pengalaman rohani) sebanyak itu? (**Galatia 3:1,4**)

Gereja Romawi dan Gereja-gereja Bagian Barat lainnya menjadi pelopor ajaran Tuhan turun ke bumi mengambil bentuk manusia dalam diri Yesus. Keinginan ini tercemrin jelas dalam cara mereka menafsirkan Kitab Kejadian 1:26 dimana manusia Yesus dianggap sebagai fotokopi Tuhan yang ada di muka bumi.

"Berfirmanlah Allah: `Baiklah kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa kita" (**Kejadian 1:26**)

Tanya

Mengapa orang-orang Romawi butuh Tuhan yang turun ke bumi?

Jawab

Untuk menebus dosa mereka. Menurut filsafat Yunani, Adam sebagai manusia berdosa mewariskan dosanya kepada seluruh keturunannya. Agar dosa ini terampuni, seseorang yang memiliki keilahian harus menyelamatkan manusia melalui darahnya. Manusia seperti ini menurut Paulus adalah Yesus. Untuk memenuhi status baru ini, maka Yesus harus diberi gelar Anak Allah, Tuhan dan Juru Selamat. Dengan demikian Yesus menjadi Tuhan yang berjalan-jalan di bumi.

BAB IX MISTERI TRINITAS

Tanya

Dari mana asal ide Dosa Warisan?

Jawab

Dari filsafat Yunani yang diperkenalkan oleh Origen, bapak teologi Yunani. Filsafat Yunani yang diperkenalkan Origen ini dijelaskan oleh **Tony Lane** dalam bukunya *Christian Thought, 1984, hal 22-23*:

- *"The foundation is Christian while the further development tends to be thoroughly Greek. This is seen clearly in his doctrine of salvation. He can explain how Jesus Christ died for our sins on the cross and ransomed us from the devil"*
(Dasarnya adalah Kristen ketika perkembangan selanjutnya sepenuhnya (dipengaruhi filsafat) Yunani. Ini nampak jelas dari ajaran keselamatan yang dia ajarkan. Dia dapat menjelaskan bagaimana Yesus Kristus mati untuk menebus dosa kita di tiang salib untuk menebus kita dari (kekuasaan) setan)

Teologi Yunani ini kemudian dimasukkan ke dalam ajaran Kristen oleh Athanasius (297-373M). Dalam bukunya *The Incarnation of the Word, hal 20* dia mengatakan :

- *"After he has demonstrated his deity by his works, he offered his sacrifice on behalf of all and surrendered his temple (body) to death in the place of all men"*
(Setelah menjalankan tugas ketuhanannya, dia menyerahkan dirinya sebagai korban untuk semua dan menyerahkan dirinya untuk mati demi menebus semua manusia)

Ini sangat bertentangan dengan ajaran Yesus yang mengajarkan bahwa keselamatan dapat dicapai dengan bertaqwa kepada Allah.

"Jawab Yesus: `Apakah sebabnya engkau bertanya kepadaKu tentang apa yang baik? Hanya satu yang baik (Tuhan Allah). Tetapi jikalau engkau ingin masuk ke dalam hidup (sorga), turutilah segala perintah Allah". (Matius 19:17)

"Inilah hidup yang kekal itu (sorga), yaitu bahwa mereka mengenal Engkau, satu-satunya Allah yang benar, dan mengenal Yesus Kristus yang telah Engkau utus" (Yohanes 17:3)

Sejak ide dosa warisan diperkenalkan oleh Athanasius, pemimpin gereja lainnya seperti Arius dan pengikut-pengikutnya menentang ajaran yang dipetik dari ajaran penyembah berhala ini. Arius menggunakan ayat-ayat Kitab Perjanjian Lama untuk membuktikan bahwa tidak ada satu pun nabi di Perjanjian Lama yang mengajarkan dosa warisan. Namun Athanasius pun tidak kehabisan akal. Dia memetik ayat-ayat Perjanjian Lama kemudian menafsirkannya sesuai apa yang dia inginkan.

Tanya

Apakah Trinitas itu suatu misteri?

Jawab

Trinitas adalah tiga Tuhan dalam satu. Tuhan Allah adalah misteri. Tak seorang pun pernah melihat atau mengetahui seperti apa Tuhan itu. Yesus adalah manusia dengan tulang dan daging. Beliau hidup di dunia ini sebagai orang yang memiliki sejarah hidup. Roh Kudus adalah "Tuhan" ciptaan Konsili yang tidak dikenal di zaman Yesus.

"...kami belum pernah mendengar bahwa ada Roh Kudus". (Kis. 19:2)

Naskah Laut Mati yang di tulis di zaman Yesus tidak pernah menyebut tentang Roh Kudus yang di sembah.

Reverend **Dr. Charles Francis Potter** dalam bukunya *The Lost Year of Jesus Revealed*, 1992, hal 16, menjelaskan:

- *"Few believing Christians yet realize (for few scholars are yet admitting) how many important doctrines are due to be changed radically, and how many others should eventually be eliminated when the Gospels are properly recognized and evaluated in relation to the New Testament. The very vulnerable doctrine of the Holy Spirit will have to go, as we shall see, and will take with it inevitably the doctrine of the Trinity, which was never in the Bible anyway".*
(Hanya sedikit pemeluk agama Kristen yang hingga saat ini menyadari (sebagaimana hanya sedikit para ilmuwan yang hingga saat ini mau mengakui), betapa banyak ajaran dasar agama Kristen yang harus diubah secara radikal dan beberapa banyak lainnya yang harus di singkirkan (dari Alkitab) bila Naskah (Laut mati) diakui dan dipelajari dengan benar dalam hubungannya dengan Kitab Perjanjian Baru. Ajaran yang paling lemah dan harus di singkirkan adalah tentang Roh Kudus, sebagaimana yang terlihat (dalam Naskah Laut Mati), dan tanpa bisa dihindari, ajaran tentang Trinitas harus pula ikut tersingkir, karena sama sekali tidak pernah diajarkan dalam Alkitab)

Biarawati dan penulis kawakan **Karen Armstrong** dalam bukunya **A History of God** hal. 135, mengutip pernyataan **Gregory of Nazianzus**, tokoh pemikir Trinitas di abad ke IV yang menceritakan bagaimana Roh Kudus yang tidak dikenal di zaman Yesus menimbulkan berbagai permasalahan ketika mulai diperkenalkan di abad ke IV.

- *"The Cappadocians were also anxious to develop the notion of the Holy Spirit, which they felt have been dealt with very perfunctorily at Nicea: 'And we believe in the Holy Spirit' seemed to have been added to Athanasius's creed almost as an after thought. People were confused about the Holy spirit. Was it simply a synonym for God or was it something more? 'Some have conceived (the Holy Spirit) as an activity', noted Gregory of Nazianzus, 'some as a creature, some as God and some have been uncertain what to call him'".*
(Golongan Cappadocian (Pendukung Trinitas) juga pusing untuk menetapkan pengertian Roh Kudus, yang dulu mereka sama sekali mengabaikannya pada Konsili di Nicea: 'Dan Kami percaya kepada Roh Kudus' nampaknya baru ditambahkan ke Credo Athanasius (di Nicea) setelah dipikirkan kemudian. Masyarakat dibuat bingung tentang apa sesungguhnya Roh Kudus itu. Apakah ini sama dengan Tuhan ataukah sesuatu yang lain? 'Sebagian orang menganggap (Roh Kudus) sebagai suatu kegiatan', kata Gregory of Nazianzus, sebagian lagi menganggapnya makhluk, sebagian menganggapnya Tuhan, dan sebagian lagi tidak tahu mau menyebutnya apa).

Oleh karena itu untuk menyatakan bahwa Allah yang tidak tampak, manusia Yesus yang memiliki tulang dan daging dan Roh Kudus yang tidak pernah dikenal di zaman Yesus adalah suatu zat, memang dapat dianggap misteri yang artinya aneh bin ajaib. Doktrin ini membingungkan pencetusnya sendiri serta para agamawan Kristen. Mereka kesulitan menjelaskan ajaran penyembah berhala ini dalam konteks Kristen. Ujung-ujungnya mereka menetapkan doktrin Trinitas sebagai suatu misteri (Cave 1997).

Perhatikan bagaimana pengakuan jujur "Romonya" Trinitas, **Athanasius**, dalam buku *The Decline and Fall of the Roman Empire* yang ditulis oleh **Edward Gibbon**:

- *"Christian Theologian, the great Athanasius himself, has candidly confessed that whenever he forced his understanding to meditate on the divinity of the Logos, his toilsome and unavailing efforts recoiled on themselves; that the more he thought, the less he comprehended; and the more he wrote, the less capable was he expressing his thought".*
(Teolog besar Kristen Athanasius sendiri secara terbuka mengakui bahwa semakin dia memaksakan pengertiannya untuk menjelaskan ketuhanan Logos (Firman), segala daya dan upaya yang diusahakannya kandas dengan sendirinya; bahwa semakin dia berfikir, semakin dia kurang memahami; semakin banyak penulis, semakin kurang kemampuan menjelaskan jalan pikirannya).

Baru saja Athanasius mencoba memformulasikan hubungan Yesus sebagai Logos (Firman) penyembah berhala dengan Tuhan Allah, dia sudah pusing. Belum lagi di tambah dengan "Tuhan" Roh Kudus.

Monsignor Eugene Clark mengakui konsep Trinitas sulit dimengerti. Untuk itu menurut dia, sebaiknya konsep Trinitas diterima saja walaupun tidak dimengerti.

- "God is one, God is three. Since there is nothing like this in creation, we cannot understand it, but only accept it" (Tuhan itu satu, Tuhan itu tiga. Karena tidak ada yang seperti ini di alam ini, sehingga kita terima saja walaupun kita tidak mengerti).

Hubungan ketiga oknum dalam Trinitas dengan susah payah diciptakan oleh Gereja di tengah-tengah pertentangan, kontroversi dan malah pertumpahan darah. Pemimpin Gereja terpaksa harus mengeluarkan pernyataan untuk menerima ajaran Kristen tanpa harus menyelidikinya. **Uskup Agung Anslem**, pemimpin Gereja di Canterbury (1093-1109) dalam bukunya *Proslogian I*, mengatakan:

- "For I am not seeking to understand in order to believe, but I believe in order that I may understand" (Saya tidak perlu mengerti untuk percaya, tetapi saya percaya agar saya mengerti).

Selanjutnya dalam bukunya *Cur Deus Homo 1:2* dia menjelaskan urutan menerima ajaran yang misterius dalam Kristen :

- "The correct order is to believe the deep thing of Christian faith before undertaking to discuss them by reason.....so that even though I totally unable to understand it, nothing could shake the constancy of my belief." (Urutan yang tepat adalah meyakini keimanan Kristen secara mendalam lebih dahulu, baru kemudian mendiskusikannya berdasarkan akal sehat....dengan demikian, walaupun saya tidak mengerti sama sekali, tidak ada yang akan dapat mengguncang keteguhan iman saya).

Kalau sudah begini keadaannya, berarti tidak ada lagi jalan bagi mereka yang ingin mempertanyakan kebenaran suatu ajaran sebelum diyakini. Kalau yang diajarkan kepada kita adalah sesuatu yang salah, sekuat apa pun kita mengimannya, ya, tetap saja salah, dan konsekwensinya kita akan dicampakkan ke dalam api neraka.

Kalau gereja sudah mengatakan demikian, sementara Yesus tidak pernah mengatakan bahwa dirinya adalah oknum kedua dari Trinitas, berarti kita diberi kesan seakan-akan Yesus sengaja menipu umatnya bani Israel, hanya untuk menyenangkan para penyembah berhala di kerajaan Romawi.

Tanya

Mengapa umat Kristen dapat menerima ide yang tidak masuk akal ini?

Jawab

Para penginjil menurut **Dr. Bruce Goldbert** dalam bukunya "*New Age Hypnosis*" hal. 2, sudah terlatih dalam pemanfaatan jurus-jurus hipnotisme dan sugesti. Melalui teknik-teknik ini, dengan mudah mereka menaklukkan alam bawah sadar jemaat atau individu. Mereka menggunakan cara-cara ini untuk mencuci otak jemaat agar mudah menerima pesan-pesan, baik yang masuk akal maupun yang tidak masuk akal, yang dikemas dengan retorika yang mempesona. Dengan cara ini mereka dapat membuat sesuatu yang tidak masuk akal seakan-akan masuk akal. Sementara jemaat yang sudah "berserah diri" hanya mampu menyahut "Amin, Amin". **Gordon Urquhart** dalam bukunya *The Pope's Amada*, 1995, pada halaman belakang menjelaskan misi rahasia Kristen mencuci otak jemaat:

- "*The three most powerful of the ultra tradition-alist movement within the Catholic Church engage in secret initiation ceremonies, brainwashing techniques involving ego destruction, moral and spiritual intimidation and highly questionable, even dangerous psychotherapeutic practices.*" (Tiga kekuatan besar gerakan ultra-tradisional dalam Kristen Katolik, terlibat dalam upacara rahasia penerimaan anggota, teknik cuci otak termasuk penghancuran pribadi seseorang, intimidasi moral dan spiritual serta praktek praktek pengobatan spiritual yang tidak lazim dan malah berbahaya).

Tertullian dalam bukunya "*The Flesh of Christ*", hal. 5, memainkan jurus ini :

- "*The Son of God was crucified. I am not ashamed because it shameful. The Son of God died. It is credible because it is absurd. He was buried and rose again. It is certain because it is impossible.*" (Anak Tuhan di salib. Saya tidak malu karena ini memalukan. Anak Tuhan mati. Ini dipercaya karena tidak masuk akal. Dia dikuburkan dan bangkit kembali. Ini pasti karena tidak mungkin).

Mike Velarde, salah seorang pemimpin Kristen kharismatik di Filipina memperlihatkan keampuannya pengaruhnya terhadap lebih sejuta pengikutnya di lapangan Philippine International Convention Center dengan mengatakan bahwa mereka dapat memperoleh rejeki dari Tuhan dengan membalikkan payungnya keatas untuk menampung rejeki dari langit. Kemampuan Mike Velarde ini dikomentari oleh **Pastor Robert Reyes** di Harian *Philippine Daily Inquirer* terbitan 29 Desember 1999, hal. 9:

- *"Mike Velarde is better because he manages to fool poor people into believing that he can make them rich. The people are desperate. Any promise that gives them hope to go for improved life, they'll grab it"*
(Mike Velarde lebih cerdik karena dia mampu memperdaya orang-orang miskin untuk percaya bahwa dia dapat membuat mereka menjadi kaya raya. Rakyat cukup menderita. (Oleh karena itu) setiap janji yang memberi mereka harapan untuk meningkatkan taraf hidup mereka, akan mereka rebut).

BAB X

MAKNA TAUHID DALAM ISLAM & KRISTEN

Tanya

Apa perbedaan Islam dan Kristen dalam perjuangan Tauhid?

Jawab

Kristen mengembangkan ajaran Tauhid murni yang diajarkan Yesus untuk hanya menyembah Tuhan Allah, menjadi menyembah Tuhan Allah ditambah Tuhan Yesus dan Tuhan Roh Kudus. Artinya, membawa ajaran Tauhid Yesus ke ajaran Trinitas. Sedangkan Islam yang disempurnakan oleh Nabi Muhammad SAW mengembalikan ajaran Trinitas dan Politheisme ke Tauhid yang murni.

Tanya

Apakah pengertian Tauhid, dan apa hubungannya dengan keimanan Kristen?

Jawab

Tauhid atau Keesaan Allah adalah menyakini bahwa Allah itu Esa tanpa ada sekutunya. Ada tiga aspek tauhid:

- 1. Keesaan Ketuhanan Allah (Tauhid Rububiyah).

Seorang muslim percaya bahwa Tuhan pencipta dan penguasa alam semesta ini hanya satu (tidak pernah dikerjakan gotong royong dengan oknum-oknum lain). Dia adalah Pencipta dan Pemelihara alam semesta tanpa sekutu atau patner. Ini adalah inti ajaran Nabi Muhammad SAW dan Yesus.

- 2. Keesaan menyembah Allah (Tauhid Uluhiyyah).

Seorang muslim percaya bahwa hanya Allah yang wajib disembah, tidak ada yang lain. Ini diajarkan pula oleh Yesus sebagaimana yang di terangkan diatas.

- 3. Keesaan nama dan sifat Allah (Tauhid-al Asma was Sifat).

Seorang muslim harus menyebut nama Allah dengan nama-nama yang sudah disebut dalam Al-Qur'an (Asma-ul-Husna). Sifat-sifat Allah inilah yang oleh para penyembah berhala dianggap sebagai oknum-oknum lain yang ikut disembah sebagai Tuhan.

Dari ketiga aspek Tauhid diatas tidak ada yang bertentangan dengan ajaran Yesus (Isa) sebagai seorang Muslim. Tetapi tentu bertentangan dengan ajaran penyembah berhala Platonis dan Stoic yang mengatakan bahwa Tuhan memiliki perantara (Logos) untuk

urusan dunia yang kemudian oleh Gereja dikatakan bahwa Logos (Firman) telah menjadi daging dan mengambil bentuk manusia dalam diri Yesus.

Disamping itu ajaran Tauhid dalam Islam jelas bertentangan dan merupakan koreksi terhadap ajaran Trinitas dalam Kristen yang dipetik dari ajaran agama Mesir, Babylonia dan Yunani.

Tanya

Apa pengertian Penyembah Berhala dalam Islam?

Jawab

Penyembah Berhala adalah keyakinan yang dianut oleh para Penyembah Berhala bahwa :

- 1. Tuhan mempunyai sekutu. Ini meliputi pengertian bahwa ada Tuhan lain disamping Tuhan Allah, Apakah Tuhan lain tersebut terpisah dari Tuhan Allah, berserikat, maupun bersatu.
- 2. Penyembah Berhala juga berarti percaya bahwa selain Tuhan Allah adalah oknum lain yang memiliki sifat-sifat keilahian.
- 3. Penyembah Berhala juga percaya bahwa selain Tuhan Allah, ada oknum lain yang dapat mendatangkan ganjaran baik dan buruk.

Penyembah berhala di zaman dahulu percaya bahwa perserikatan Tuhan memiliki struktur kepemimpinan. Tuhan merupakan pemimpin atau kepala. Kemudian menyusul Anak. Yang lebih rendah dari anak adalah para dewa. Kesemuanya disembah. Dewa pun disembah dan dimohon pertolongan untuk kasus-kasus tertentu seperti Dewa Cinta, Dewa Padi, Dewa Laut dan lain-lain.

Dalam Agama Kristen Pemimpin Gereja dan Kaisar Romawi menganut ajaran Kesatuan Tiga Tuhan dalam Trinitas. Kalau bagi penyembah berhala di zaman dahulu, Tuhan, Anak dan dewa-dewa berada dalam struktur atasan-bawahan, maka ajaran Kristen, Tuhan Allah, Yesus, dan Roh Kudus dianggap satu kesatuan dalam Trinitas dan masing-masing memiliki kedudukan yang sama (co-equal).

Dalam ajaran Islam Keesaan Allah berarti Allah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian Allah sama sekali tidak punya sekutu, baik dalam bentuk bawahan, maupun patner sebagaimana yang diajarkan oleh semua Nabi termasuk Nabi Muhammad SAW maupun Nabi Isa (Yesus).

Dalam Islam, setiap ajaran yang mensyarikatkan Tuhan baik dalam bentuk atasan-bawahan maupun dalam bentuk patner yang bersatu maupun seimbang (co-equal) dianggap penyembahan berhala.

Tanya

Menurut Hamran Ambrie, orang Kristen menjadikan Yesus dan Ibunya menjadi illah (Tuhan) disamping Allah (Al-Maidah 5:116) adalah tidak benar. Menurut ajaran Kristen tidak mengajarkan demikian.

"Dan (ingatlah) ketika Allah berfirman: 'Hai Isa putra Maryam, adakah kamu mengatakan kepada manusia, jadikanlah aku dan ibuku dua orang tuhan selain Allah?....' (Al-Maidah 5:116)

Apakah mempertuhankan Yesus dan Ibunya bukan ajaran Kristen?

Jawab

Kalau Hamran Ambrie mengingkarinya, kita bersyukur! Ini berarti sudah ada kemajuan. Hamran Ambrie mengingkari ajaran ini, karena memang tidak pernah diwahyukan Allah, tidak pernah diajarkan Yesus, dan tidak ada dalam Alkitab. Seharusnya sikap seperti ini juga diperlihatkannya untuk menolak ajaran Trinitas dan Ketuhanan Yesus, karena kategorinya sama dengan apa yang dia ingkari diatas. Sekarang yang menjadi pertanyaan adalah "Apakah tuduhan ayat Al-Qur'an diatas tidak punya dasar?" Ada dua alternatif dari pernyataan diatas:

- 1. Kalau Al-Qur'an menuduh demikian sementara Gereja tidak pernah mengatakan/memutuskan untuk menyembah Yesus dan Ibunya, berarti tuduhan Al-Qur'an tersebut tidak ada dasarnya.
- 2. Kalau Gereja pernah mengatakan/memutuskan untuk menyembah Yesus dan Ibunya, berarti Hamran Ambrie tidak memahami sejarah Kristen, atau kalau dia sudah tahu berarti dia ingin mengibuli umatnya.

Kalau pembaca pernah berkunjung ke Filipina, terutama di kota Metropolitan Manila, pembaca akan menyaksikan gambar Yesus dan bunda Maria dipajang di hampir setiap pintu gerbang rumah penduduk. Apakah Gambar Yesus yang bersanding dengan bunda Maria ini hanya sekedar pajangan atau hiasan? Ataukah lebih dari itu?

Ralph Edward Woodrow, dalam bukunya *Babylon Mystery Religion*, 1966, hal. 10, menjelaskan bagaimana Tuhan Ibu para penyembah berhala di Babylonia dibawa ke dalam agama Kristen:

- *"You see, many pagans had been drawn to Christianity, but so strong was their adoration for the mother goddess, they did not want to forsake her. Compromising Church leaders saw that if they could find some similarity in Christianity with the worship of the mother goddess they could greatly increase their number. But who could replace the most logical person for them to choose.... Little by little, the worship that had been associated with the pagan mother was transferred to Mary"*

(Lihatlah, berapa banyak para penyembah berhala yang menganut agama Kristen, namun pemujaan mereka terhadap Tuhan Ibu sedemikian kuat, sehingga mereka tidak mampu untuk meninggalkannya. Para pemimpin Gereja melihat kesempatan bahwa kalau mereka dapat menemukan dalam Kristen pengganti Tuhan Ibu (Penyembah berhala), maka (golongan Kristen) akan bertambah dengan pesat. Namun siapa (di dalam Kristen) yang akan menggantikan Tuhan Ibu penyembah berhala ini? Sudah tentu (bunda) Maria adalah yang paling cocok mereka pilih.... Lambat laun penyembahan mereka terhadap (Tuhan) Ibu penyembah berhala beralih ke (bunda) Maria).

Apakah Para Pemimpin Gereja dan para penyembah berhala yang masuk Kristen hanya berhenti pada kompromi-kompromi seperti ini? Ternyata tidak benar. Kaisar Romawi, Theodosius II bersama para pemimpin Gereja yang bersidang di Efesus Juni 431, mengeluarkan SK Bunda Maria sebagai Ibu Tuhan (theotokos) yang disembah. **Woodrow** menambahkan:

- *"Yet, within just a few more years, Mary worship was not only condoned but became an official doctrine at the Council of Ephesus in 431 AD"*

(Namun, hanya dalam beberapa tahun kemudian, penyembahan terhadap Maria bukannya diabaikan, malah ditetapkan menjadi ajaran resmi Gereja yang diputuskan dalam sidang di Efesus tahun 431 M).

Mengapa sidang tentang Ibu Tuhan ini diselenggarakan di Efesus? Fausset dalam bukunya *Fausset's Bible Encyclopedia*, hal 484, menjelaskan bahwa di kota inilah Diana disembah sebagai Tuhan Perawan dan Keibuan sejak zaman purbakala. **Tony Lane** dalam bukunya *Christian Thought*, 1984, hal. 46, memperlihatkan bagian dari SK Maria sebagai Ibu Tuhan yang disembah.

- *"According to this understanding of the unfused union, we confess the holy virgin to be theotokos, because God the Word was incarnate and become man and from his conception itself united to himself the temple that he took from her".*

(Berdasarkan pengertian tentang kesatuan yang tidak meragukan ini, kita menyatakan perawan yang suci (Maria) sebagai Ibu Tuhan, Karena Tuhan Fiman berinteraksi dan menjadi manusia dan dari kelahirannya sendiri, tubuh kasar yang diwarisi dari Maria bersatu dengannya).

Jadi rupanya Hamran Ambrie tidak menyadari bahwa nenek moyang umat Kristen pernah berkumpul di Efesus 16 abad yang lalu untuk memutuskan: Maria sebagai Ibu Tuhan yang disembah!

Kelemahan seperti ini ditunjukkan oleh **John Davidson** dari Cambridge University, Inggris dalam bukunya *The Gospel of Jesus*, 1992, hal. 13:

- *"For the most part, they have channeled their religious aspiration - weak or wrong - into a belief in certain received tenets without ever questioning their reliability and while understanding still less of their history"*

(Sebagian besar, mereka (umat Kristiani) menyandarkan aspirasi agama mereka - baik yang lemah ataupun yang kuat - pada kepercayaan berdasarkan ajaran-ajaran yang diterima, tanpa pernah mempertanyakan kebenarannya, sementara pengetahuan mereka tentang sejarah (Kristen) masih sangat terbatas).

Oleh karena itu Yesus diminta oleh Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an diatas untuk mempertanggung jawabkan perbuatan jahil orang-orang yang menyembahnya yang kemudian memperparah kemusyrikan mereka dengan mempersandingkan Yesus dan Maria sebagai oknum yang disembah selain Allah.

Makanya **Davidson** bertanya secara serius kepada umat Kristen, termasuk kepada dirinya sendiri dalam buku yang sama di hal. 15:

- *"Have we been misled for the last two thousand years?"*

(Apakah kita (umat Kristiani) telah tersesat selama dua ribu tahun?)

Tanya

Hamran Ambrie dalam bukunya *"Keilahian Yesus Kristus dan Allah Tritunggal Yang Esa"*, hal. 114 mengatakan : "Ayat Qur'an ini (**surat an-Nisa:171**) jelas menolak paham Tritheisme (Ketiga Allah-an) dan bukanlah menolak paham Allah Tritunggal (Trinity), ajaran imannya orang-orang Kristen". Apakah ayat tersebut di atas benar-benar tidak mengoreksi ajaran Trinitas?

Jawab

Sebelum dijawab benar atau salah, baiklah kita perhatikan ayatnya dengan seksama!

*"Wahai ahli kitab, janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu, dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar. Sesungguhnya Almasih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah dan (yang diciptakan dengan kalimatNya) yang disampaikan-Nya kepada Maryam, dan (dengan tiupan) roh dari-Nya. Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: '(Tuhan itu) tiga', berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu. Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa, Maha Suci Allah dari mempunyai anak, segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara". (**an-Nisa 5:171**)*

Marilah kita ulas seobyektif mungkin setiap pernyataan dari ayat tersebut diatas.

- "Wahai Ahli Kitab" adalah himbauan dan ajakan terhadap mereka yang menganut ajaran Taurat yang diwahyukan Allah kepada Nabi Musa dan ajaran Injil yang diwahyukan Allah kepada Nabi Isa (Yesus).
 - "Janganlah kamu melampaui batas dalam agamamu". Catatan kaki Al Qur'an dan Terjemahnya menjelaskan: `Maksudnya : jangan kamu mengatakan Nabi Isa (Yesus) itu Allah', sebagaimana yang dikatakan oleh Hamran Ambrie dalam bukunya tersebut di atas halaman 100.
 - "Dan janganlah kamu mengatakan terhadap Allah kecuali yang benar". Kaisar Romawi dan Gereja ternyata tidak berkata benar tentang Tuhan Allah yang disembah Yesus. Karena Tuhannya Yesus tidak berserikat ataupun bersatu dengan Yesus dan Roh Kudus dalam Trinitas.
 - "Sesungguhnya Almasih, Isa putra Maryam itu, adalah utusan Allah". Berkali-kali dalam Alkitab Yesus dengan tegas mengatakan bahwa dirinya adalah rasullutusan Allah. Umatnya, bani Israel, juga menganggapnya sebagai seorang pemimpin dan nabi mereka. Karena Yesus adalah utusan Allah, tentu beliau bukanlah Allah, karena Allah tidak mungkin mengutus dirinya sendiri.
 - "Dan (yang diciptakan dengan kalimatNya) yang disampaikan-Nya kepada Maryam". Yesus diciptakan dengan kalimat (fiman) Allah: "Kun" (jadilah). Kata "Jadilah" ini yang menciptakan jasad Yesus, Adam, serta segala makhluk di jagat raya ini termasuk kita semua. "Kun" yang menjadikan Yesus tidak lebih istimewa bagi Allah dari "Kun" yang menjadikan Adam dan kita semua. Perhatikan ayat Al-Qur'an berikut ini
- "Sesungguhnya misal (penciptaan) Isa (Yesus) disisi Allah adalah seperti (penciptaan) Adam. Allah menciptakan Adam dari tanah, kemudian Allah berfirman kepadanya: `Jadilah' (seorang manusia) maka jadilah dia". (**Ali Imron 3: 59**)
- "Maryam berkata: "Ya Tuhanku, betapa mungkin aku mempunyai anak, padahal aku belum pernah disentuh oleh seorang laki-laki pun. " Allah berfirman (dengan perantaraan Jibril: "Demikianlah Allah menciptakan apa yang dikehendaki-Nya. Apabila Allah berkehendak menetapkan sesuatu, maka Allah hanya cukup berkata kepadanya: "Jadilah", lalu jadilah dia". (**Ali Imron 3:47**)

Dalam Islam Allah menciptakan manusia dalam dua tingkatan. Yang pertama adalah penciptaan jasad. Dengan firman Allah : "Jadilah", maka jadilah jasad seorang manusia. Oleh sebab itu setiap manusia termasuk Adam, Yesus dan kita semua adalah hasil firman Allah, hasil kata "Jadilah". Oleh karena itu Islam tidak dan tidak akan pernah menganut ajaran yang dipetik dari filsafat penyembah berhala bahwa Yesus adalah Logos atau satu-satunya Firman. Hamran Ambrie yang mengatakan bahwa ayat ini dapat dijadikan dalil bahwa firman telah menjadi manusia, adalah jauh panggang dari api. Ini adalah paham penyembah berhala orang-orang Romawi bahwa setiap fungsi Tuhan (mencipta, berfirman, memelihara, dan lain-lain) menjadi oknum-oknum Tuhan yang lain.

Dengan pernyataan Al-Qur'an seperti diatas, maka Roh Kudus tidak perlu harus turun ke bumi menaungi Maria agar hamil, sebagaimana yang dikemukakan penulis Injil Lukas 1:35.

f. "Dan (dengan tiupan) roh dari-Nya". Tingkat kedua dalam penciptaan manusia adalah disaat Allah meniupkan roh ke suatu jasad sehingga jasad makhluk tersebut menjadi jasad yang hidup. Ayat-ayat Al-Qur'an berikut ini akan memberikan gambaran yang jelas tentang roh dari Allah untuk kehidupan jasad manusia.

"Maka apabila telah Kusempurnakan kejadiannya dan Kutipkan kepadanya roh (ciptaan)Ku; maka hendaklah kamu tersungkur dengan bersujud kepadanya" (Shaad 38:72).

"Kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalam (tubuh)nya roh (ciptaan)Nya.." (as-Sajdah 32:9)

"Maka berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-rasul-Nya dan janganlah kamu mengatakan: "(Tuhan itu) tiga"(Trinitas)".

Ulasan diatas sangat jelas memperlihatkan bahwa firman Allah bukanlah Yesus, melainkan ucapan Allah ("jadilah") yang menjadikan jasad manusia dan makhluk lainnya termasuk Yesus sendiri. Sedangkan yang dimaksud dengan roh, bukanlah Roh Kudus, melainkan roh dari Allah atau roh ciptaan Allah yang ditiupkan Allah kepada jasad agar hidup. Allah memisahkan dan tidak mencampur adukkan antara Al-Khalik dan makhluk ciptaan-Nya termasuk para rasul. Oleh karena itu Allah melarang keras mereka yang mengatakan Imengajarkan Trinitas.

h. "Berhentilah (dari ucapan itu). (Itu) lebih baik bagimu". Kalau saat ini para pakar Alkitab dan sejarawan dunia ini meneriakkan slogan "Demythologize Jesus!" (jangan mengkultuskan Yesus!), maka sesungguhnya slogan seperti ini telah didengungkan oleh Nabi Muhammad SAW 14 abad yang lalu: "Jangan mengatakan Trinitas! Yesus itu hanyalah seorang Nabi! Berhentilah dari ucapan itu! ". Ayat ini sama sekali tidak berbicara tentang Zeus, Mithra, Apollo, Tammuz, Osiris, Ra, Krisna, Buddha Gautama, atau ratusan tuhan dan dewa-dewa lainnya. Jadi bukan tentang Tritheis atau Politheis. Ayat ini semata-mata berbicara tentang Trinitas!!! Tentang Yesus, rasul Allah, yang dipertuhankan sama dengan Allah dalam kesatuan Trinitas.

i. "Sesungguhnya Allah Tuhan Yang Maha Esa". Ketika Yesus mengatakan kepa umat Israel bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan Yang Maha Esa, umatnya mengaminannya dengan mengatakan:

"Tepat sekali, guru, benar katamu itu, bahwa Dia esa, dan bahwa tidak ada yang lain kecuali Dia" (Markus 12:32).

Jika Yesus adalah anggota Trinitas bersama Tuhan Allah dan Roh Kudus, tentu Yesus akan menginterupsi misalnya: "Sesungguhnya Aku dan Roh Kudus ada dalam kesatuan Trinitas bersama Tuhan Allah". Namun Yesus malah membenarkan pendapat mereka.

Yesus semasa hidupnya didunia, dalam kapasitas apa pun, beliau selalu berdoa kepada tuhan Allah. Kegiatan berdoa ini hanya dilakukan oleh manusia yang tiada berdaya, yang senantiasa memohon pertolongan Tuhan Allah. Tuhan tidak mungkin berdoa. Kalau Tuhan Allah Al-Khalik bersatu dalam diri Yesus, untuk apa lagi beliau berdoa, sementara Al Khalik ada dalam dirinya sebagaimana yang diakui oleh Hamran Ambrie.

j. "Maha Suci Allah dari mempunyai anak". Siapakah yang diulas dalam ayat ini? Tiada lain, tiada dua, hanyalah Yesus.

Siapakah anak Allah dalam ajaran Kristen? Tiada lain tiada dua, hanyalah Yesus. Yesus adalah anak tunggal Allah. Yesus anak Allah inilah yang menurut Paul Tillich dipetik dari ajaran penyembah berhala.

"Son of God" is very familiar pagan concept. The pagan gods propagated son on earth. Because of this the words "only begotten" were added". ("Anak Allah" adalah istilah yang sangat umum dalam ajaran penyembah berhala. Tuhan-tuhan penyembah berhala beranak pinak di bumi. Oleh karena itu mereka menambahkan istilah "satu-satunya yang diperanakkan" (anak tunggal)

k. "Segala yang di langit dan di bumi adalah kepunyaan-Nya. Cukuplah Allah menjadi Pemelihara".

Dalam ajaran Ketuhanan Yang Maha Esa, Tuhan Allah tidak memerlukan Logos/Firman/Anak untuk urusan dunia. Allah Yang Maha Kuasa mampu mengatur dan memelihara seluruh alam semesta.

Paham Platonisme, Stoicisme dan Gnostisisme mengajarkan bahwa Tuhan yang mulia tidak dapat berhubungan langsung untuk menolong dunia yang berdosa ini. Oleh karena itu dibutuhkan Logos/Firman atau Anak untuk berurusan dengan dunia dan manusia.

Rudolf Bultmann dalam bukunya *Primitive Christiannity* (1956), hal. 195, memperlihatkan ajaran Gnostosisme tentang "Anak":

- *"The supreme dei ty takes pi ty on the imprisoned spark o f ligh, and sends down the heavenly figure of light, his Son, to redeem them. This son array himself f in the garment o f the earthly body, lest the demons should recognize him. He invites him own to join him, awaken them f rom their sleep, remind them o f their heavenly home, and teach them about the way to return. His chief task is to pass on the sacred password which are needed on the journey back".*

(Tuhan Yang Maha Kuasa ingin menyucikan berkas-berkas cahaya (umat manusia) yang terbelenggu (dalam dosa), dan mengirim cahaya dari sorga, Anaknya, untuk menyelamatkan mereka. Anak ini menyamar dalam pakaian manusia, agar setan tidak mengenalnya. Dia mengajak miliknya (manusia) untuk mengikutinya, membangunkan dari tidur mereka, mengingatkan mereka akan hidup yang kekal, dan bagaimana menuju kesana. Tugas utamanya adalah menyampaikan kunci rahasia yang diperlukan untuk mengetahui jalan pulang (ke sorga).

Ajaran Platonisme dan Gnostisisme tentang "Anak" yang akan mengurus dunia inilah yang dipetik oleh Paulus dan dijadikan ajaran Kristen (**Filipi 2:6-7**).

Islam bukan agama penyembah berhala sehingga umat Islam tidak mengenal istilah "Anak Allah" sebagai perantara urusan dunia untuk menembus dosa manusia dengan dalih apapun!

Tanya

Benarkah menurut Hamran Ambrie yang mengatakan bahwa Mesias/Almasih berarti "Utusan Allah yang teragunglterakhir, sehingga penyebutan "Muhammad Utusan Allah" sudah tidak relevan lagi, karena terakhir sudah menjadi batasan yang tidak boleh dilampaui lagi?

Jawab

Kita tidak dapat membayangkan, apa yang akan terjadi dengan suatu agama kalau setiap orang seperti Hamran Ambrie yang dengan bebas membuat definisi yang tidak ada dasarnya. Kalau Hamran Ambrie berdusta kepada umat Kristiani,

umat Islam tidak perlu memusingkannya. Tetapi kalau pernyataan tersebut sudah berkaitan dengan iman Islam tentu sangat perlu untuk diluruskan.

Satu hal yang perlu diketahui adalah bahwa dusta untuk menyenangkan umat ini adalah ajaran pendiri agama Kristen, Paulus. Jadi kalau Hamran Ambrie mengikuti jurus-jurus Paulus, dapat dimaklumi.

"Tetapi jika kebenaran Allah oleh dustaku semakin melimpah bagi kemuliaanNya, mengapa aku masih dihakimi lagi sebagai orang berdosa?" (Roma 3:7)

"Mesias" adalah istilah Yahudi. Apa arti kata "Mesias" bagi mereka? Perhatikanlah pernyataan Pakar Yahudi, **Max I. Dimont** dalam bukunya *"Jews, god and History"*:

- *" The word "Mesias" come f rom the Hebrew word mashiah, meaning "one who is anointed", that is a messiah"*

(Kata "Messiah"Mesias diambil dari bahasa Ibrani mashiah yang berarti "seorang yang dilantik" (dalam suatu jabatan tertentu)

Edward Gibbon dalam bukunya *"The Decline and Fall of the Roman Empire"* (1980), hal. 1.265, menjelaskan pengertian Mesias bagi umat Yahudi:

- *"Messiah...of the Jews had been more frequently represented under the character of a king and conqueror..."*.

(Mesias...bagi orang Yahudi lebih banyak diharapkan akan hadir sebagai seorang raja dan penakluk....)

Russell Shorto dalam bukunya *"Gospel Truth"* (1997), Hal. 1 b7, menjelaskan:

- *"A Messiah was a warrior, a king, an absolut victor on the battlefield"*

(Mesias adalah panglima perang, raja, pemenang dalam pertempuran)

Michael Baigent, Richard Leigh & Henry Lincoln dalam bukunya *The Messianic Legacy*, menjelaskan konsep Mesias:

- *"The Messiah whom Jesus' contemporaries awaited was...the specifically Judaic equivalent of the sacred priest-king"*

(Mesias yang dinanti-nantikan para pengikut Yesus adalah kepala pemerintahan sekaligus pemimpin agama sesuai dengan ajaran Yahudi)

Kalau kita menelaah pengertian yang diberikan para pakar Alkitab dan sejarawan di atas, maka secara jujur, definisi diatas, adalah lebih tepat untuk Nabi Muhammad SAW dari pada untuk Yesus.

Ini hanya sekedar beberapa kutipan yang mewakili ratusan buku yang menjelaskan tentang arti kata "mesias". Tidak ada satu pun tanda-tanda yang memberi petunjuk bahwa Mesias berarti "utusan Allah yang teragung/terakhir".

Oleh sebab itu penerbit buku ini dengan senang hati menyediakan hadiah cuma-cuma sebesar Rp 1.000.000,- bagi mereka yang dapat menunjukkan buku yang menyatakan bahwa kata "mesias" berarti "Utusan Allah yang teragung / terakhir".

Tanya

Benarkah menurut Hamran Ambrie bahwa Yesus disebut Tuhan karena Ketuhanan dan kekuasaan Allah telah dilimpah-kuasakan kepada Yesus sesuai dengan **Matius 11:27** dan **Matius 28:18**?

Jawab

Sebelum di jawab ya atau tidak, baiklah kita memperhatikan konteks ayat tersebut dengan memperhatikan ayat 25-29:

"Pada waktu itu berkatalah Yesus: 'Aku bersyukur kepadaMu, Bapa, Tuhan langit dan bumi, karena semua itu Engkau sembun yikan bagi orang bijak dan orang pandai, tetapi Engkau nyatakan kepada orang kecil. Ya, Bapa, itulah yang berkenan kepadaMu. Semua telah diserahkan kepadaku dan tidak seorang pun mengenal anak selain Bapa, dan tidak seorang pun mengenal Bapa selain anak dan orang yang kepadanya anak itu berkenan menyatakannya. Marilah kepadaku, semua yang letih, lesu dan berbeban berat, aku akan memberi kelegahan kepadamu. Pikullah kuk yang kupasang dan belajarlal padaku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan". (Matius 11:25-29).

Konteks dari ayat-ayat tersebut diatas adalah tentang ilmu/pengetahuan yang disembunyikan orang bijak dan pandai tetapi diajarkan kepada orang kecil / tidak terpelajar. Oleh sebab itu ayat 27: "Semua telah diserahkan kepaku oleh Bapaku, bukan berarti telah terjadi acara serah terima segala kekuasaan dari Allah kepada Yesus, tetapi pemberian ilmu dari Allah, khusus kepada Yesus.

Ini diperjelas dengan komentar tentang ayat ini oleh **Robert Funk, Roy W. Hoover** dan 74 orang anggota Seminar Yesus dalam buku *The Five Gospels* (1993) hal. 182,:

- *"The second (Matius 11:27) of which has to do with privileged knowledge and communication...involve two claims: one has to do with privilege knowledge shared by Father and son, the other with privilege communication between son and follower."*

(Yang kedua (Matius 11:27) berhubungan dengan ilmu khusus dan komunikasi.... Menyangkut dua hal: yang satu

berhubungan dengan ilmu khusus yang dimiliki oleh bapa dan anak, sedang yang kedua berhubungan dengan komunikasi antara anak dengan para pengikutnya).

Jurus untuk memotong-motong ayat dan menafsirkannya keluar dari konteksnya merupakan pekerjaan para penginjil sejak zaman dahulu kala. Hamran Ambrie tinggal mewarisinya saja. **Burton L. Mack**, Professor Sejarah Kristen pada institute Theologi di Claremont dalam bukunya *Who Wrote the New Testament*, (1989), hal. 2, menjelaskan taktik ini:

- *"And it does not matter that, for a particular teaching or view, the "biblical" basis may consist of only a small set of sentences taken out of context and pressed into a dogma"*

(Dan tidak peduli, demi untuk ajaran atau pandangan tertentu landasan "Alkitab" dapat berupa kalimat /penggalan kalimat, yang ditafsirkan keluar dari konteksnya, kemudian dipaksakan menjadi dogma (ajaran agama)).

Dengan penjelasan diatas, maka pernyataan Hamran Ambrie bahwa Yesus adalah Tuhan karena ke-Tuhan-an dan Ke-Penguasa-an Allah telah dilimpah kuasakan kepada Yesus sebagai-mana **Matius 11:27** adalah tidak benar!!!

Menganai **Matius 28:18** *"Kepadaku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi"*, sudah dijelaskan sebelumnya bahwa para pakar Alkitab menyatakan ayat ini sebagai ayat palsu. **Robert Funk** menjelaskan:

- *"The charge to announce the good news to the whole world (Mark 13:10 and Matt 28:18-20) was developed by Paul"*.

(Perintah untuk memberikan injil ke seluruh dunia (**Markus 13:10 dan Matius 28:18-20**) baru diciptakan oleh Paulus)

Selanjutnya **Hugh J. Sconfield** (1998) mengomentari **Matius 28:16-20** sebagai berikut:

- *"This (Matt. 28:15) would appear to be the end of the Gospel. What follows (Matt 28: 16-20), from the nature of what is said, would then be a later addition"*.

(Ayat ini (Matius 28:15) nampak sebagai penutup injil (Matius). Dengan demikian, ayat-ayat selanjutnya (Matius 28:16-20), dari kandungan isinya, nampak sebagai (ayat-ayat) yang baru ditambahkan kemudian).

Untuk itu amatlah keterlaluan bagi mereka yang masih mau menggunakan ayat palsu yang tidak pernah diucapkan oleh Yesus ini sebagai dasar untuk mempertahankan Yesus.

Labih keterlaluan lagi adalah ayat-ayat palsu ciptaan Gereja yang tidak pernah diucapkan Yesus, diakui sebagai ucapan Yesus dan menjadi senjata pamungkas untuk mendiskreditkan keimanan umat Islam.

Tanya

Kalau menurut ajaran islam, Yesus diutus dunia ini sebagai Nabi Muslim untuk mengajarkan tauhid, mengapa Allah masih mengutus Nabi Muhammad SAW?

Jawab

Andaikata ajaran tauhid yang diajarkan Yesus tidak di cemari ajaran penyembah berhala, atau hanya diselewengkan oleh bani Israil, mungkin Allah hanya akan mengutus lagi Nabi dari antara Bani Israil. Namun karena yang menyelewengkan ajaran tauhid bukan lagi orang-orang Yahudi, tetapi bangsa bangsa lain, sehingga kehadiran Nabi Muhammad SAW kedunia ini demikian pentingnya berdasarkan pertimbangan berikut ini:

1. Yesus (Nabi Isa) diutus Allah hanya untuk bani Israil. "Jawab Yesus: `Aku diutus hanya kepada domba-domba yang hilang dari umat israel... tidak patut mengambil roti (ajaran Yesus) yang disediakan bagi anak-anak (bani Israil) dan melemparkannya kepada anjing (bangsa non Yahudi). (Mati us 15: 24, 26)

2. Ajaran Tauhid Yesus di cemari oleh ajaran penyembah berhala dari luar Israel (Romawi, Yunani, Babilonia dan Mesir), sehingga tidak mungkin lagi mengutus nabi untuk bani Israel, tetapi untuk seluruh umat manusia.

"Sebab itu, aku berkata kepadamu (Hai Bani Israil), bahwa Kerajaan Allah akan diambil dari padamu dan akan diberikan kepada suatu bangsa yang akan menghasilkan buah kerajaan itu". (**Matius 21:43**)

Tugas berat yang dinyatakan Yesus ini dipikul dan dilaksanakan dengan baik oleh Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia:

"Hai sekalian manusia, bertaqwalah kepada Tuhanmu...." (**an-Nisa 4:1**)

"Hai sekalian manusia, makanlah yang halal lagi baik dari apa yang terdapat di bumi...." (**al-Baqarah 2:168**)

Oleh karena itu alangkah tidak bijaksananya kalau kita mengaku seorang manusia kemudian tidak mengikuti ajakan Nabi Muhammad SAW. Demikian pula, alangkah tidak bijaksananya kalau kita sebagai bangsa Indonesia yang jelas-jelas bukan bani israil, ikut-ikutan menyahuti panggilan yang tidak ditujukan kepada kita, tetapi hanya kepada bani israil.

3. Injil yang diwahyukan Allah kepada Yesus tidak lagi dipertahankan kemumiannya dari serbuan ajaran penyembah berhala. Para penulis injil bukannya menulis ajaran Tauhid yang diajarkan Yesus tetapi ajaran baru yang mengawinkan ajaran Yesus dengan ajaran penyembah berhala disesuaikan dengan keinginan para penyembah berhala di kerajaan Romawi. Hal ini dikemukakan dengan jelas oleh **Max I Dimont**, professor sejarah Yahudi di Amerika Serikat, Kanada, Afrika Selatan, Brazilia dan Finlandia dalam bukunya *Jews, God and History*, 1962, hal 147:

- "The accounts of the history of Christianity in the Pauline Epistles and the Gospels, especially the latter relate to the trial of Christ, become understandable now that we realize they were written not for the Jews but for the pagans"

(Cerita tentang sejarah Kristen dalam Surat-Surat Paulus dan Injil-injil (dalam Alkitab), terutama (Injil-injil) yang menulis tentang penyaliban Yesus, menjadi jelas dan kita sadari sekarang bahwa (Surat-Surat Paulus dan Injil-injil) tersebut bukan ditulis untuk umat Yahudi (umatnya Yesus), tetapi untuk penyembah berhala).

4. Ajaran Yesus yang bercampur baur dengan ajaran penyembah berhala yang ditulis oleh para penulis Injil dari kerajaan Romawi, menjadi lebih parah ketika para penyalin Injil mendapat restu Gereja untuk merubah, menambah dan mengurangi atau menciptakan ayat-ayat baru dan memasukkannya kedalam Alkitab seakan-akan ayat asli atau ucapan Yesus. **James H. Charlesworth** dalam bukunya *Jesus and the Dead Sea Scrolls*, 1992, hal 150 menjelaskan:

- "It is certain that Jesus' authentic words were altered significantly in the forty years that separated his crucifixion from the composition of the first Gospel"

(Jelas bahwa kata-kata yang diucapkan Yesus telah banyak dirubah selama 40 tahun yang memisahkan antara penyaliban dan penulisan Injil yang pertama (Injil Markus)

Pernyataan serupa juga datang dari **Robert W. Funk dan Roy W. Hoover** dalam buku mereka *The Five Gospels*:

- "Word borrowed from the fund of common lore or the Greek scriptures are often put on the lips of Jesus.. the evangelists frequently attributed their own statement to Jesus"

(Kata-kata yang diambil dari cerita rakyat atau naskah Yunani sering disuapkan kepada Yesus untuk diucapkan... Para penginjil sering mengaku bahwa ucapan yang mereka ciptakan adalah ucapan Yesus)

Selanjutnya mereka menambahkan:

- "And handmade manuscript have almost always been 'corrected' here and there, often by more than one hand"

(Dan naskah yang ditulis tangan hampir selalu 'dikoreksi' (dirubah) disana sini, kebanyakan oleh lebih dari satu orang).

Perbuatan ini sangat dicela oleh Allah SWT yang tercermin dalam surat al-Baqarah 2:79:

"Maka kecelakaan yang besarlah bagi orang-orang yang menulis Al Kitab dengan tangan mereka sendiri, lalu dikatakannya; "Ini dari Allah", (dengan maksud) untuk memperoleh keuntungan yang sedikit dengan perbuatan itu. Maka kecelakaan yang besarlah bagi

mereka, akibat apa yang ditulis oleh tangan mereka sendiri, dan kecelakaan yang besarlah bagi mereka, akibat apa yang mereka kerjakan". (al-Baqarah 2:79)

Akibat dari bencana yang menimpa agama tauhid yang diajarkan semua nabi sebelumnya inilah, Nabi Muhammad SAW diutus oleh Allah sebagai nabi terakhir untuk menyempurnakan dan memurnikan iman dan akhlak umat manusia yang telah dicemari oleh ajaran penyembah berhala. Kepercayaan dengan menyembah Allah dan oknum-oknum lain di samping Allah, dikembalikan untuk hanya berserah diri kepada Allah SWT.

Renungkanlah peringatan Allah berikut ini, semoga kita semua menjadi umat yang bertaqwa, mendapat ridha Allah, dan selamat dunia akhirat:

"Katakanlah: "Dia-lah Allah, Yang Maha Esa. Allah adalah Tuhan yang bergantung kepada-Nya segala sesuatu. Dia tiada beranak dan tidak pula diperanakkan, dan tidak ada seorangpun yang setara dengan Dia." (al-Ikhlâs 112:1-4)

"Sesungguhnya telah kafirlah orang-orang yang berkata: "Sesungguhnya Allah ialah Al-Masih putera Maryam", padahal Al-Masih (sendiri) berkata: "Hai Bani Israil, sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu". (al-Maidah 5:72)

"Sesungguhnya ka-firlah orang-orang yang mengatakan: "Bahwasanya Allah salah seorang dari yang tiga (dalam Trinitas)" (al-Maidah 5:73)

"Sesungguhnya agama (yang diridhai) disisi Allah hanyalah Islam". (Ali Imran 3:19)

"Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Ku-ridhai Islam itu jadi agama bagimu". (al-Maidah 5:3)

"Barangsiapa mencari agama selain agama Islam, maka sekali-kali tidaklah akan diterima (agama itu) dari padanya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang rugi". (Ali Imran 3: 85)

BAB XI KESIMPULAN

Dengan segala kerendahan hati, kami mengharap semoga tulisan ini menjadi bahan inspirasi bagi saudara-saudaraku muslim dalam upaya memurnikan iman serta mengikis berbagai keraguan yang datang menteror silih berganti.

Melalui tulisan ini semoga muslim mengetahui, menyadari, dan menyakini semakin-yakinnya bahwa Allah SWT tidak pernah mewahyukan Trinitas kepada semua Rasul yang diutus ke dunia ini, termasuk Nabi Isa (Yesus). Demikian pula Yesus dan murid-muridnya tidak pernah menyebut-nyebut, apalagi mengajarkan ajaran asing dan aneh ini. Paulus sendiri sebagai pendiri agama Kristen juga tidak pernah menyebut-nyebut dan mengajarkan Trinitas.

Kalau masyarakat awam Kristen tetap berada dalam kegelapan dan ngotot mempertahankan Trinitas, harap maklum, karena menurut Robert Funk, meskipun para pastor, pendeta dan penginjil telah ditatar bahwa Yesus bukan Anggota Trinitas dan bukan Tuhan yang harus disembah, namun mereka tidak punya nyali untuk menyampaikan kebenaran ini kepada jemaat karena takut di dampat.

Dari tulisan ini jelas terlihat dari kacamata Islam adanya dua permasalahan yang dilahirkan oleh ajaran Trinitas yang dianut dari filsafat Yunani dan agama Mesir.

- 1. Keteledoran yang disengaja oleh para pemimpin Gereja yang menobatkan Yesus sebagai Logos penyembah berhala, sehingga Yesus dengan serta-merta harus memikul berbagai gelar Logos yang tidak pernah beliau impikan. Tanpa sepengetahuan dan seizin beliau, para pemimpin Gereja langsung menyematkan gelar Tuhan, Juru Selamat, Anak Allah, Firman, Alfa dan Omega, perantara antara Tuhan dan Manusia dan puluhan gelar lainnya kepada Yesus.

- 2. Kecurangan para penulis Injil-injil dalam Alkitab yang menciptakan ucapan-ucapan palsu, kemudian menyuapnya kepada Yesus sehingga memberi kesan seakan-akan ucapan tersebut keluar dari mulut Yesus. Ayat-ayat ini di golongkan dalam "Ayat Asli Ucapan Palsu". Disamping itu para penyalin injil-injil dalam Alkitab tidak pula ketinggalan mendiptakan ayat-ayat palsu yang diakui sebagai ucapan Yesus kemudian menyelipkannya ke dalam Injil yang baru mereka salin. Ayat-ayat ini tergolong dalam "Ayat Palsu Ucapan Palsu".

Dengan demikian terdapat dua golongan ayat-ayat palsu dalam injil-injil di Alkitab. Pertama, "Ayat Asli Ucapan Palsu", dan kedua "Ayat Palsu Ucapan Palsu".

Sementara hasil seminar Yesus selama 6 tahun yang diikuti 75 pakar Alkitab Internasional di Amerika Serikat menemukan bahwa "Ayat Asli Ucapan Asli", yang dianggap benar-benar ucapan Yesus hanya 18%.

Anehnya, Ayat-ayat palsu yang diciptakan para penulis injil dan yang diselipkan para penyalin Injil, ternyata merupakan fondasi ajaran Kristen.

Andaikata Trinitas tidak melibatkan Yesus (Nabi Isa), umat Islam tidak punya urusan untuk membahasnya. Namun umat islam menjadi berkepentingan dan terlibat dalam membahas Trinitas, karena para pemimpin Gereja mengatakan bahwa Yesus (Nabi Isa sebagai Rosul Islam), adalah Logos penyembah berhala, anggota Trinitas, dan bahwa Trinitas adalah ajaran yang diajarkan Yesus (Nabi Isa). Padahal Al-Qur'an sendiri telah menjelaskan bahwa mereka telah sesat dan curang sejak 15 abad yang lalu.

Perhatikan, betapa mulianya pernyataan yang diajukan pakar Alkitab, **John Davidson** dalam bukunya *The Gospel of Jesus* yang di tujukan kepada umat Kristiani, terutama untuk diri nya sendiri :

- *"Have we been misled for the last two thosand years?"*

(Apakah kita (umat Kristiani) telah tersesat selama dua ribu tahun?)

Semoga Allah SWT senantiasa membimbing hambanya di jalan yang benar.

Amin

TAMAT

Catatan: artikel diatas diambil dari website pakdenono dengan judul yang sama tanpa perubahan sedikitpun.

pakdenono@yahoo.com